

**Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi dan Karakteristik  
Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Periode  
2010-2019**



Oleh :

SAFIRA KURNIA DWINANDA

NIM:

15313194

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2019

**Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi dan Karakteristik Bank Terhadap  
Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Periode 2010-2019**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Jenjang Srata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi,

Pada Fakultas Ekonomi

Oleh :

Nama : Safira Kurnia Dwinanda

Nomor Mahasiswa : 15313194

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2019

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh–sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 8 November 2019



METERAI  
TEMPEL  
30077AHF014523549  
6000  
ENAM RIBURUPAH  
Safira Kurnia Dwinanda

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi dan Karakteristik Bank Terhadap  
Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Periode 2010-2019**

Nama : Safira Kurnia Dwinanda

Nomor Mahasiswa : 15313194

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 15 November 2019

telah disetujui dan disahkan oleh



Achmad Tohirin Drs.,M.A, Ph.D.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR / SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PENGARUH FAKTOR MAKROEKONOMI DAN KARAKTERISTIK  
BANK TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA  
PERIODE 2010-2019

Disusun Oleh SAFIRA KURNIA DWINANDA

Nomor Mahasiswa 15313194

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada hari Jum'at, tanggal: 13 Desember 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Achmad Tohirin, Drs., MA.,Ph.D



Penguji : Akhsyim Afandi, Drs., MA., Ph.D.



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Joka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## HALAMAN MOTTO

*“La haula wa laa quwwata illaa billahil aliiyyil adziim”*

*“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga”*

**(HR. Muslim : 2699)**

*“Dan jadikanlah aku buah tutur yang baik bagi orang-orang (yang datang) kemudian”*

**(Q.S. As-Syuara)**

*“Karunia Allah yang paling lengkap adalah menjalani kehidupan berdasarkan ilmu”*

**(Ali bin Abi Thalib)**

*“Bersemangatlah melakukan hal yang bermanfaat untukmu dan meminta tolonglah pada Allah, serta janganlah engkau malas”*

**(HR. Muslim : 2664)**

*“The way get started is to quit talking and begin doing”*

**Walt Disney~**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

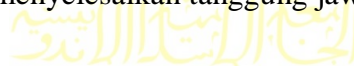


Alhamdulillah rabbil ‘alamin. Puja dan puji syukur tak hentinya penulis haturkan kepada Allah SWT maha pemurah dan maha penyayang atas nikmat Islam dan Iman yang senantiasa mengiringi perjalanan hidup, memberi rezeki, kesehatan, umur panjang dan keberkahan.

Karya penelitian ini penulis persembahkan untuk :

**Alex Suryadi dan Marina Apriana**

Atas segala kasih sayang, dukungan, canda tawa dikala jenuh, tiada henti mendoakan penulis disetiap sujudnya dan menjadi semangat penulis untuk menyelesaikan tanggung jawab ini.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Puji syukur kepada Allah SWT, atas rahmat, karunia, serta bimbingan dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Periode 2010-2019**”. Tidak lupa shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat-Nya dari jaman kegelapan menuju jaman yang terang benderang.

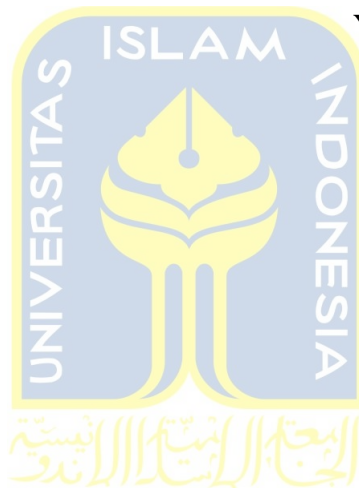
Penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Achmad Tohirin Drs.,M.A, Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar membimbing dan memacu penulis untuk berusaha lebih baik lagi dalam menyusun skripsi. Terimakasih atas segala saran dan kritik yang membuat penulis menjadi pribadi yang lebih tangguh.
2. Orangtua, kakak dan adik penulis yang selalu setia memberikan dukungan, menguatkan di setiap situasi dan kondisi, mengajarkan banyak hal tentang kehidupan, serta mendoakan tanpa henti.
3. Untuk semua pihak yang telah mendoakan, memberi semangat dan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.



Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan dan kesalahan. Maka, atas segala kekurangan dan kesalahan penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun agar penelitian selanjutnya menjadi lebih baik. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk banyak pihak. Terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*



Yogyakarta, 23 Oktober 2019

Penulis

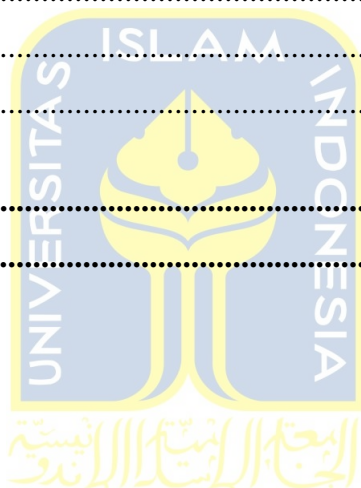
Safira Kurnia Dwinanda

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
2.1 Kajian Pustaka .....	11
2.2 Landasan Teori .....	15
2.2.1 Profitabilitas .....	15
2.2.2 Faktor Makroekonomi .....	16
2.2.3 Faktor Internal Bank .....	18
2.3 Hipotesis Penelitian .....	20
2.3.1 Pengaruh inflasi terhadap profitabilitas .....	20
2.3.2 Pengaruh BI <i>Rate</i> terhadap profitabilitas .....	21
2.3.3 Pengaruh nilai tukar terhadap profitabilitas .....	21

2.3.4	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap profitabilitas .....	22
2.3.5	Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> terhadap profitabilitas .....	23
2.3.6	Pengaruh BOPO terhadap profitabilitas.....	23
2.4	Kerangka pemikiran .....	24
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>		<b>26</b>
3.1	Desain Penelitian.....	26
3.2	Data dan Sampel .....	26
3.3	Definisi Operasional Variabel .....	27
3.3.1	Variabel Dependen .....	27
3.3.2	Variabel Independen.....	28
3.4	Estimasi Regresi Data Panel.....	31
3.4.1	<i>Common Effect Model</i> (CEM).....	32
3.4.2	<i>Fixed Effect Model</i> (FEM) .....	32
3.4.3	<i>Random Effect Model</i> (REM).....	32
3.5	Pemilihan Kesesuaian Model.....	33
3.5.1	Uji Chow ( <i>Common Effect Model vs Fixed Effect Model</i> ) .....	34
3.5.2	Uji Hausman ( <i>Random Effect Model vs Fixed Effect Model</i> ).....	35
3.6	Evaluasi Hasil Regresi.....	36
3.6.1	Uji Koefisien Determinasi R-Squared .....	36
3.6.2	Uji F ( Uji Koefisien Regresi Secara Menyeluruh) .....	36
3.6.3	Uji T-Statistik .....	38
<b>BAB IV : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>39</b>
4.1	Statistik Deskriptif .....	39
4.2	Hasil Uji Data Panel.....	40
4.2.1	Uji Chow ( <i>Common Effect Model vs Fixed Effect Model</i> ) .....	40
4.2.2	Uji Hausman ( <i>Random Effect Model vs Fixed Effect Model</i> ).....	41
4.3	Evaluasi Hasil .....	42
4.3.1	Koefisien Determinasi R-squared.....	43
4.3.2	Uji F (Uji Koefisien Regresi Secara Menyeluruh) .....	43

4.3.3	Uji T-Statistik .....	44
4.4	Pembahasan Hipotesis .....	46
4.4.1	Pengaruh inflasi terhadap profitabilitas .....	46
4.4.2	Pengaruh BI <i>Rate</i> terhadap profitabilitas .....	47
4.4.3	Pengaruh nilai tukar terhadap profitabilitas .....	48
4.4.4	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap profitabilitas .....	49
4.4.5	Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> terhadap profitabilitas .....	50
4.4.6	Pengaruh BOPO terhadap profitabilitas.....	50
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....</b>		<b>52</b>
5.1	Kesimpulan .....	52
5.2	Saran .....	53
5.3	Implikasi .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>57</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>60</b>



**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Jaringan Kantor Perbankan Syariah .....	2
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Statistik .....	39
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow .....	40
Tabel 4.3 Hasil Uji Model Hausman .....	41
Tabel 4.4 <i>Fixed Effect Model</i> .....	42
Tabel 4.5 Hasil <i>Cross Effect</i> .....	45



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Prosedur Pengujian Pemilihan Model.....34



**DAFTAR LAMPIRAN**

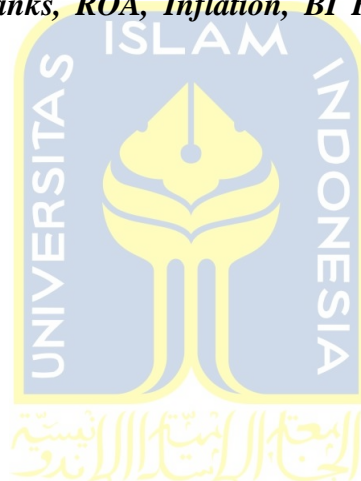
I.	Data Bank Syariah Tahun 2010 - 2019 .....	60
II.	Deskriptif Statistik.....	70
III.	Hasil <i>Common Effect Model</i> .....	71
IV.	Hasil <i>Fixed Effect Model</i> .....	72
V.	Hasil <i>Random Effect Model</i> .....	73
VI.	Hasil Uji Chow.....	74
VII.	Hasil Uji Hausman .....	75



## **ABSTRACT**

*The ribawi transaction has dominated the world's economic sector leading to injustice. Islamic financial system is expected to be the best alternative in achieving the welfare of society. This study examines the influence of inflation, BI Rate, exchange rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), and Operational Expenses to Operating Income (BOPO) on the profitability (ROA). Profitability is used to measure the ability of banks to manage the funds to generate profits. The sample of this research is 10 sharia banks for the period 2010-2019. This research used panel data regression to estimate the empirical model of profitability. The result indicate that Inflation, BI Rate and exchange rate has no significant effect on ROA. CAR variable has a positive and significant effect on ROA. NPF and BOPO variable has a negative and significant effect to profitability (ROA) sharia bank.*

**Keywords : syariah banks, ROA, Inflation, BI Rate, Exchange Rate, CAR, NPF and BOPO**





## ABSTRAK

Transaksi ribawi telah mendominasi sektor perekonomian dunia yang mengarah pada ketidakadilan. Sistem keuangan Islam diharapkan mampu menjadi alternative terbaik dalam mencapai kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menguji pengaruh Inflasi, *BI Rate*, Nilai Tukar, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas bank syariah (ROA). Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk mengelola dana yang telah diinvestasikan kedalam total aset untuk menghasilkan laba. Sampel dalam penelitian ini adalah 10 bank syariah periode 2010-2019. Model analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan Inflasi, *BI Rate* dan Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap ROA. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. NPF dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank syariah.

**Kata Kunci : Bank Syariah, ROA, Inflasi, *BI Rate*, Nilai Tukar, CAR, NPF dan BOPO**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Bank memiliki peranan penting dalam perekonomian yang berperan sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Hampir semua segi aktivitas perekonomian memanfaatkan perbankan sebagai lembaga keuangan yang dapat menjamin berjalannya aktivitas usaha atau bisnis.

Di Indonesia terdapat dua sistem perbankan yang digunakan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bertambahnya bank-bank syariah baru menimbulkan persaingan yang sehat antar bank syariah dalam hal meningkatkan pelayanan jasa, maupun meningkatkan kinerja bank itu sendiri. Bank syariah sebagai lembaga perantara keuangan diharapkan dapat menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan bank berbasis bunga (Sahara, 2013).

Bank Syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya di dasarkan pada prinsip-prinsip hukum atau syariah islam dengan mengacu kepada Al-Qur'an dan Hadist. Berusaha sesuai dengan prinsip syariah dengan beroperasi mengikuti ketentuan-ketentuan syariah islam khususnya menyangkut tata cara bermuamalat dengan menjauhi kegiatan yang mengandung unsur-unsur riba, memikirkan kemaslahatan umat bersama dan melakukan kegiatan investasi atas dasar bagi hasil pembiayaan perdagangan. Sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam surat Ali Imran (3) : 130 berikut ini :

*“Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”.*

**Tabel 1.1 Jaringan Kantor Perbankan Syariah**

<b>Indikator</b>	<b>Tahun 2019</b>
Bank Umum Syariah	14
Unit Usaha Syariah	20
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	164

Sumber : SPS OJK April, 2019

Di Indonesia perbankan syariah terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Adanya kebijakan baru untuk mendirikan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah mengakibatkan pertumbuhan perbankan syariah semakin meningkat. Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah tahun 2019, tercatat bahwa terdapat 14 Bank Umum Syariah, 20 Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mencapai 164 unit.

Secara teoritik, bank syariah merupakan bank independen yang tidak menggunakan sistem bunga yang diterapkan pada bank konvensional pada umumnya. Tetapi, adanya bunga juga dapat mempengaruhi kinerja bank syariah karena apabila suku bunga bank konvensional naik, maka kemungkinan besar nasabah akan berpindah dari bank syariah ke bank konvensional sehingga

perubahan suku bunga mempengaruhi bank syariah (Syachfuddin dan Rosyidi, 2017).

Bank syariah merupakan salah satu lembaga yang penting dalam perekonomian sehingga perlunya pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah dengan melihat tingkat profitabilitasnya. Dalam profitabilitas akan terlihat sejauh mana bank menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Semakin besar profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut (Stiawan, 2009). Laba merupakan hal yang penting bagi bank karena di dalam laba tercermin tingkat kepercayaan masyarakat kepada bank, sebagai tolak ukur tingkat kesehatan bank, tolak ukur baik buruknya manajemen bank, dan dapat meningkatkan daya saing dan status bank (Pratama, 2019).

Dalam rasio profitabilitas, rasio yang sering digunakan yaitu *Return on Asset* (ROA) yang merupakan rasio laba bersih terhadap total aset. Hal ini terkait sejauh mana kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersihnya dengan membandingkan total aset yang dimiliki. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh bank. Berbeda halnya dengan *Return on Equity* (ROE) yang hanya berfokus pada tingkat pengembalian ekuitas kepada pemilik saham perusahaan yang bersangkutan, sehingga ROE berperan untuk menarik minat para investor dalam berinvestasi.

Dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya bank tidak terlepas dari pengaruh kondisi ekonomi salah satunya inflasi. Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk meningkat secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga-harga dalam inflasi terjadi dari periode ke periode berikutnya dan angka kenaikan tersebut berbeda antara wilayah satu dengan wilayah lainnya. Kenaikan harga barang dalam inflasi terjadi pada semua barang yang telah ditentukan dan tidak hanya terjadi pada satu atau dua barang saja, sehingga tidak disebut inflasi apabila kenaikan hanya terjadi pada satu atau dua barang saja (Sukirno, 2012).

Tingkat inflasi yang rendah mencerminkan bahwa harga tidak melonjak tinggi sehingga daya beli masyarakat meningkat. Sebaliknya, inflasi yang tinggi akan mengakibatkan daya beli masyarakat menurun. Kenaikan daya beli tersebut akan meningkatkan *profit* perusahaan dikarenakan permintaan yang bertambah dan disaat inflasi rendah merupakan waktu yang baik bagi para nasabah untuk mengembangkan usaha dan bisnisnya, oleh karena itu pinjaman atau kredit bank akan meningkat dan profitabilitas bank juga akan naik.

Selain inflasi, faktor eksternal lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank adalah *BI Rate*. Tinggi rendahnya profitabilitas perbankan salah satunya dipengaruhi oleh suku bunga Bank Indonesia yang menentukan besarnya suku bunga tabungan yang ditawarkan kepada masyarakat. Suku bunga tabungan berpengaruh terhadap ketertarikan dan keinginan masyarakat untuk menanamkan dananya di bank melalui produk-produk yang ditawarkan. Semakin banyak dana yang ditanamkan oleh masyarakat maka akan meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana tersebut dalam bentuk

kredit yang kemudian dari kredit tersebut bank akan memperoleh *profit*, namun berbeda dengan bank konvensional, bank syariah menyalurkan dananya dengan sistem bagi hasil untuk memperoleh keuntungan kedua belah pihak (Pratama, 2019).

Pada sisi yang lain, juga dapat dijelaskan bahwa nilai tukar menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas dan kinerja bank syariah karena salah satu kegiatan operasional bank adalah jasa jual beli valuta asing. Kenaikan biaya produksi yang disebabkan oleh depresiasi rupiah akan menyebabkan penurunan profitabilitas perusahaan. Memperdagangkan valuta asing pada dasarnya sangat menguntungkan karena transaksi ini dapat menghasilkan *profit* berupa selisih kurs. Dalam kegiatan transaksi tersebut, nilai tukar akan mata uang asing menjadi perhatian bank karena hal tersebut akan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Dengan demikian apabila terjadi fluktuasi akan nilai tukar mata uang asing maka bank akan memperoleh pendapatan berupa *fee* dan selisih kurs (Hidayati, 2014).

Faktor internal dapat dinilai dari beberapa rasio keuangan perbankan, salah satunya yaitu *capital adequacy ratio* (CAR). *Capital adequacy ratio* merupakan rasio yang berkaitan dengan faktor permodalan bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menanggung aktiva yang berisiko (Suwarno dan Muthohar, 2018). Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan menanggung risiko karena dengan modal yang besar manajemen bank dapat memperoleh keuntungan salah satunya dari aktivitas investasi.

Pembiayaan merupakan sumber pendapatan terbesar bank dan sebagai sumber risiko operasi bisnis perbankan yang terbesar yang berakibat pada pembiayaan bermasalah. Risiko penyaluran pembiayaan dapat diukur dengan rasio *non performing financing* (NPF). *Non performing financing* (NPF) yang analog dengan *non performing loan* (NPL) pada bank konvensional mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio NPF menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk (Wibowo dan Syaichu, 2013).

Indikator karakteristik bank selanjutnya adalah BOPO. Rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Apabila nilai BOPO dalam suatu perusahaan diatas 90% maka dapat dinilai bahwa perusahaan tersebut tidak sehat karena beban operasional perusahaan yang tidak diimbangi dengan baik oleh pendapatan operasionalnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor makroekonomi dan karakteristik bank terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia periode Januari 2010 sampai Juni 2019. Novelty atau kebaruan dari penelitian ini adalah menampilkan penelitian mengenai perkembangan bank syariah di Indonesia dengan data terbaru dan jika dibandingkan dengan beberapa penelitian terdahulu melihat faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah hanya dari variabel-variabel yang ada di dalam sistem perbankan itu sendiri. Dalam penelitian ini mencoba mengaitkan dengan salah satu faktor di luar sistem perbankan atau variabel makro ekonomi berupa inflasi, *BI Rate* dan nilai tukar.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka disusun rumusan masalah dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *BI Rate* terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh CAR terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh NPF terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah di Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah di Indonesia?
7. Bagaimana pengaruh inflasi, *BI Rate*, nilai tukar, CAR, NPF dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah di Indonesia?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka disusun tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah di Indonesia.



2. Untuk menganalisis pengaruh *BI Rate* terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh CAR terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah di Indonesia.
5. Untuk menganalisis pengaruh NPF terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah di Indonesia.
6. Untuk menganalisis pengaruh BOPO terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah di Indonesia.
7. Untuk menganalisis pengaruh inflasi, *BI Rate*, nilai tukar, CAR, NPF dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah di Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi akademisi penelitian ini dapat memperluas dan menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam menganalisis pengaruh inflasi, *BI Rate*, nilai tukar, CAR, NPF dan BOPO terhadap profitabilitas perbankan syariah periode 2010-2019.
2. Bagi bank syariah untuk menganalisis pengaruh inflasi, *BI Rate*, nilai tukar, CAR, NPF dan BOPO terhadap profitabilitas perbankan syariah periode 2010-2019. Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam

pembuatan keputusan terhadap kebijakan pembiayaan yang akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

3. Bagi Pemerintah sebagai bahan pemikiran untuk para pengambil keputusan atau kebijakan perekonomian agar lebih tepat untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah.
4. Bagi masyarakat dapat meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya menabung terutama di bank syariah karena lebih banyak manfaat dan keuntungan yang didapat dibanding mudharatnya dari produk-produk yang di tawarkan baik bagi yang ingin menginvestasikan uangnya atau yang menyimpan uangnya kepada khususnya masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam.
5. Bagi pihak swasta/wiraswasta sebagai masukan untuk memilih sistem perbankan syariah sebagai pilihan alternatif.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dibuat untuk memberikan gambaran dan pemahaman tentang penelitian yang dijelaskan oleh penulis. Bab I memuat penjelasan dan uraian mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Pada Bab II menjelaskan kajian pustaka yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian ini yang dijadikan acuan penulisan dalam penelitian dan landasan teori yang memuat kerangka teori yang mendukung

penelitian ini serta menjelaskan pengaruh hubungan antar variabel. Pada Bab III memuat tentang jenis dan cara pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Bab IV menjelaskan mengenai hasil penelitian yang sudah dilakukan dan analisis hasil dari pengolahan data. Pada Bab V berisi kesimpulan dan implikasi dari penelitian ini.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Penelitian Hidayati (2014) dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh inflasi, *BI Rate* dan kurs terhadap profitabilitas bank syariah. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa variabel inflasi dan kurs berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah dan variabel *BI Rate* tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Syachfuddin dan Rosyidi (2017) dalam penelitiannya menggunakan ROA sebagai indikator profitabilitas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor makroekonomi (inflasi dan produk domestik bruto) dan dana pihak ketiga memiliki korelasi negatif dengan profitabilitas (ROA). Secara simultan variabel dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap besarnya jumlah profitabilitas (ROA) industri perbankan syariah. Secara parsial dana pihak ketiga dan pangsa pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) industri perbankan syariah.

Saputra (2015) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa *BI Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank syariah, nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank syariah, sedangkan inflasi, produk domestik bruto dan jumlah uang beredar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA bank syariah.

Wibowo dan Syaichu (2013) melakukan penelitian mengenai pengaruh suku bunga, inflasi, CAR, BOPO dan NPF terhadap profitabilitas bank syariah. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling* yaitu metode dimana pemilihan sampel pada karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa CAR, NPF, inflasi dan suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, sedangkan hasil variabel BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

Sahara (2013) meneliti bahwa suku bunga BI berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan variabel inflasi dan produk domestik bruto berpengaruh positif terhadap ROA. Secara bersama-sama inflasi, suku bunga BI dan produk domestik bruto (GDP) berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian Zulfiah dan Susilowibowo (2014) menunjukkan bahwa CAR dan NPF berpengaruh positif terhadap ROA, variabel BOPO dan BI *Rate* mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA dan inflasi tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA. Secara simultan inflasi, BI *Rate*, CAR, NPF dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanania (2015) dimaksudkan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah dalam jangka pendek dan jangka panjang. Objek dari penelitian ini adalah perbankan syariah yang meliputi Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Hasil penelitian ini menunjukkan dalam jangka panjang pertumbuhan

dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah dan dalam jangka pendek, pertumbuhan dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah. Variabel pembiayaan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas dalam jangka panjang dan jangka pendek. NPF dalam jangka panjang maupun jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Tingkat suku bunga berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas dalam jangka panjang dan jangka pendek dan variabel independen yang terakhir yaitu inflasi dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas namun berpengaruh signifikan positif dalam jangka panjang.

Penelitian Anto dan Wibowo (2012) mengidentifikasi tentang faktor-faktor penentu tingkat profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Variabel independen dalam penelitian ini adalah inflasi, pendapatan nasional, tingkat suku bunga, market share, dan jumlah uang beredar dan variabel dependennya adalah *return on equity* (ROE). Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel pendapatan nasional, inflasi, tingkat suku bunga, pangsa pasar dan jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap ROE dan secara parsial tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap ROE sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap ROE.

Penelitian Hakiim dan Rafsanjani (2016) menggunakan variabel CAR, FDR dan BOPO. Penelitiannya menggunakan analisis regresi linier berganda yang mana menghasilkan kesimpulan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap

profitabilitas dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian mengenai bank syariah juga dilakukan oleh Sodiq (2015). Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, variabel PDB dan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

Selain itu, penelitian Alim (2014) didapatkan hasil bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, BI *Rate* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, inflasi dan BI *Rate* secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian ini menyarankan pentingnya perbankan syariah untuk terus melakukan pemantauan nisbah bagi hasil dan penawaran margin kepada nasabah sehingga apabila terjadi krisis moneter yang diakibatkan oleh inflasi dan BI *Rate* nilai ROA tidak mengalami penurunan.

Wasiuzzaman dan Tarmizi (2010) meneliti tentang profitabilitas bank syariah di Malaysia. Variabel yang digunakan adalah modal, kualitas aset, likuiditas efisiensi operasional, produk domestik bruto dan inflasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa modal dan kualitas aset memiliki hubungan terbalik dengan profitabilitas bank sedangkan likuiditas dan efisiensi operasional memiliki pengaruh positif, inflasi dan pertumbuhan produk domestik telah secara positif mempengaruhi profitabilitas bank.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas bank ditentukan oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal yang dapat dikendalikan oleh manajemen dan diluar kendali manajemen. Faktor-faktor internal yang dapat dikendalikan oleh manajemen adalah faktor-faktor yang menggambarkan kebijakan serta keputusan manajemen bank tersebut, misalnya seperti manajemen modal, manajemen biaya, penghimpunan dana dan manajemen modal. Sedangkan faktor eksternal yang diluar kendali manajemen diantaranya terdiri dari kepemilikan dan ukuran perusahaan dan faktor lingkungan yang meliputi inflasi, struktur pasar, regulasi, pertumbuhan pasar, dan tingkat suku bunga (Balanchandher, 2000).

Profitabilitas bank merupakan suatu kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara profitabilitas atau rentabilitas yang terus meningkat di atas standar yang ditetapkan.

Bank Indonesia menilai kondisi profitabilitas perbankan di Indonesia didasarkan pada dua indikator yaitu *Return on Asset* (ROA) atau tingkat pengembalian asset dan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). ROA digunakan oleh manajemen bank untuk mengukur kemampuannya dalam menghasilkan *profit* secara keseluruhan, oleh sebab itu pada penelitian ini profitabilitas akan diproksikan dengan menggunakan ROA sebagai ukuran kinerja bank.



Menurut Syofyan (2002) menyatakan bahwa rasio profitabilitas ini sekaligus menggambarkan efisiensi *performance* bank yang bersangkutan. Kenaikan *Return on Asset* (ROA) suatu bank akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh bank tersebut sehingga menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik.

Berdasarkan Surat Edaran No. 9/24/DPBS tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah, Bank Indonesia menetapkan ROA minimal sebesar 1.26% atau lebih besar dari 1.25% untuk menentukan ROA suatu bank yang sehat. Semakin rendah ROA semakin kurang baik dan semakin besar ROA menunjukkan kinerja bank syariah semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar.

ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

## 2.2.2 Faktor Makroekonomi

### 2.2.2.1 Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain (Boediono, 1990).

Inflasi yang tinggi akan mengakibatkan konsumsi masyarakat meningkat yang selanjutnya berpengaruh pada pola *saving* dan pembiayaan, sehingga masyarakat cenderung mengeluarkan uangnya untuk kegiatan konsumsi, karena

harga-harga barang mengalami kenaikan. Hal tersebut akan berpengaruh pada kegiatan operasional bank syariah, jumlah dana dari masyarakat yang dihimpun akan semakin berkurang sehingga nantinya akan berpengaruh pada kinerja bank syariah dalam memperoleh pendapatan dan menghasilkan keuntungan yang kemudian berpengaruh pada rasio keuangan, salah satunya rasio profitabilitas yaitu ROA (Sukirno, 2006:14).

#### **2.2.2.2 BI Rate**

BI *Rate* merupakan suku bunga kebijakan Bank Indonesia yang menjadi acuan suku bunga di pasar uang. BI *Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia, yang mana setiap rapat bulanan akan di implementasikan pada operasi moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter (Bank Indonesia, 2018).

Kebijakan moneter melalui penerapan suku bunga yang terlalu ketat, akan cenderung bersifat mematikan kegiatan ekonomi dan sebaliknya, kenaikan suku bunga mengakibatkan ketatnya likuiditas perbankan, sehingga pihak bank kesulitan mendapatkan dana murah dari pihak ketiga (tabungan, giro, deposito). Hal tersebut mengakibatkan *cost of fund bank* bertambah sehingga apabila terjadi peningkatan bunga kredit yang tinggi, nilai usaha nasabah sudah tidak sebanding lagi dengan pembiayaan yang diberikan. Apabila nasabah sudah mulai keberatan dengan adanya suku bunga yang tinggi maka pada akhirnya akan meningkatkan kemungkinan kredit macet.

### 2.2.2.3 Nilai Tukar

Nilai tukar mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dengan mata uang negara lain. Nilai tukar juga dapat diartikan sebagai sejumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing (Sukirno, 2012).

Nilai tukar yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat. Apabila nilai mata uang tersebut terapresiasi atau terdepresiasi maka akan mempengaruhi perekonomian. Perbankan syariah dalam hal ini sebagai lembaga yang memfasilitasi perdagangan internasional tidak dapat menghindarkan diri dari peran serta dalam pasar valuta asing. Perbankan syariah harus menyusun pedoman kerja operasionalnya sehingga memiliki akses yang lebih luas ke pasar asing tanpa harus terlibat pada mekanisme perdagangan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, seperti unsur riba, gharar dan maisir.

### 2.2.3 Faktor Internal Bank

#### 2.2.3.1 *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

*Capital adequacy ratio* (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menanggung aktiva yang berisiko. Semakin tinggi CAR, maka semakin kuat kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva yang berisiko. Apabila modal yang dimiliki bank mampu menanggung risiko-risiko yang tidak dapat dihindari

maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien sehingga kekayaan yang dimiliki bank diharapkan semakin meningkat dan begitu pula sebaliknya (Ramadhayanti, 2015). Rasio ini dirumuskan dengan :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

### 2.2.3.2 *Non Performing Financing* (NPF)

*Non performing financing* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui pembiayaan bermasalah yang ditanggung oleh perbankan berdasarkan total pembiayaan yang telah disalurkan perbankan. Semakin tinggi rasio NPF mencerminkan bahwa kredit macet yang disalurkan semakin tinggi atau manajemen pembiayaan yang dilakukan bank buruk. Sebaliknya semakin rendah rasio NPF maka kinerja bank semakin baik dalam hal pengelolaan manajemen pembiayaan (Diknawati, 2014). Rasio ini dapat dirumuskan dengan :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah pembiayaan yang bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

### 2.2.3.3 *Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional* (BOPO)

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Angka terbaik untuk rasio BOPO menurut Bank Indonesia berkisar antara 75% hingga 90%. Apabila suatu perusahaan mempunyai nilai BOPO

lebih dari 90% maka perusahaan tersebut tidak efisien karena beban operasional perusahaan yang tidak diimbangi dengan baik oleh pendapatan operasionalnya.

### **2.3 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari penulis pada penelitian yang dilakukan, namun dugaan tersebut masih harus untuk dibuktikan kembali agar memperoleh hasil yang akurat berdasarkan data yang ada. Hipotesis yang disusun dalam penelitian ini adalah :

#### **2.3.1 Pengaruh inflasi terhadap profitabilitas**

Inflasi merupakan kecenderungan kenaikan tingkat harga umum secara terus menerus dalam periode tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak bisa disebut sebagai inflasi. Kecuali bila kenaikan tersebut meluas dan mengakibatkan sebagian besar dari harga barang-barang lain juga ikut naik.

Meningkatnya inflasi akan mengakibatkan daya beli masyarakat menurun dan tingkat suku bunga meningkat. Jika terjadi inflasi maka pemilik tabungan di bank juga akan mengalami kerugian apabila bunga yang diterima dari tabungan tersebut lebih rendah daripada kenaikan inflasi. Nilai riil tabungan akan terus mengalami pengurangan seiring terjadinya inflasi, sehingga dengan adanya inflasi masyarakat akan mengambil uangnya kembali di bank dan tentu hal ini akan mengurangi jumlah aset bank sehingga profitabilitas bank juga akan menurun (Suhendik, 2015).

Menurut Wibowo dan Syaichu (2013) apabila terjadi inflasi masyarakat akan kewalahan untuk menanggung dan mengimbangi harga kebutuhan sehari-

hari yang terus meningkat. Bagi perusahaan ketika terjadi inflasi maka biaya produksi dan operasional juga akan meningkat sehingga akan merugikan bank yang bersangkutan. Di sisi lain bunga kredit juga akan meningkat dan akibatnya pertumbuhan kredit terhambat sementara pendapatan dari sektor kredit akan menjadi kecil sehingga pada akhirnya profitabilitas bank akan menurun.

### **2.3.2 Pengaruh BI Rate terhadap profitabilitas**

Meningkatnya BI *Rate* akan diikuti dengan peningkatan suku bunga tabungan, sehingga akan mengakibatkan nasabah memindahkan dananya ke bank konvensional untuk memperoleh pengembalian yang lebih tinggi.

Hasil penelitian Zulfiah dan Susilowibowo (2014) menyatakan bahwa BI *Rate* berpengaruh negatif terhadap ROA bank syariah. Apabila BI *Rate* meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan suku bunga tabungan sehingga akan menyebabkan nasabah memindahkan dananya dari bank syariah ke bank konvensional untuk mendapatkan pengembalian yang lebih tinggi. Menurut Karim (2006), apabila suku bunga bank konvensional meningkat maka akan mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah yaitu dalam hal pembiayaan dan penyaluran dana sehingga apabila hal itu terjadi maka akan berpengaruh pada penurunan pendapatan dan profit bank syariah.

### **2.3.3 Pengaruh nilai tukar terhadap profitabilitas**

Menurut Sukirno (2006), kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu Negara dinyatakan dalam nilai mata uang Negara lain.

Nilai tukar satu mata uang mempengaruhi perekonomian apabila nilai tukar mata uang tersebut terapresiasi atau terdepresiasi.

Hasil penelitian Hidayati (2014) menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Ketika nilai tukar mengalami apresiasi atau depresiasi maka hal tersebut memberikan pengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Jika kurs rupiah terhadap dollar menguat maka akan meningkatkan profitabilitas bank syariah dan sebaliknya apabila kurs rupiah melemah maka profitabilitas bank syariah akan menurun. Hal tersebut disebabkan karena ketika nilai mata uang domestik lebih tinggi daripada nilai mata uang asing maka akan menurunkan harga-harga barang impor, jika harga menurun maka akan berpotensi meningkatkan perekonomian pada sektor riil. Meningkatnya perekonomian pada sektor riil akan mendorong masyarakat untuk berinvestasi pada sektor tersebut sehingga tingkat profitabilitas bank syariah meningkat dan sebaliknya, apabila kurs mengalami depresiasi yang besar akan menyebabkan debitur bank mengalami kesulitan usaha dan pada akhirnya debitur tidak mampu untuk melunasi hutang kepada pihak bank sehingga bank mengalami kesulitan likuiditas dan mengakibatkan profitabilitas bank menurun.

#### **2.3.4 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas**

CAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko, misalnya pembiayaan yang diberikan. Semakin besar nilai CAR maka dapat dikategorikan

bank tersebut semakin sehat dan efisien karena kemampuan serta daya tahan bank tersebut besar dalam membiayai operasi bank dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank tersebut (Welta dan Lemiyana, 2017).

### **2.3.5 Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap profitabilitas**

*Non performing financing* adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. NPF menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPF maka kualitas kredit bank semakin buruk dan menyebabkan tingginya jumlah kredit bermasalah sehingga kemungkinan kondisi bank bermasalah semakin besar (Yunita, 2014).

### **2.3.6 Pengaruh BOPO terhadap profitabilitas**

Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit, dimana bunga kredit menjadi pendapatan terbesar perbankan. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah (Wibowo dan Syaichu, 2013). Menurut Hakiim dan Rafsanjani (2016), apabila nilai BOPO semakin kecil menunjukkan bahwa semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya. Rasio BOPO yang kecil menunjukkan bahwa biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasionalnya sehingga dapat diartikan bahwa manajemen bank sangat efisien dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.



Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut :

H1 = Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah

H2 = *BI Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah

H3 = Nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah

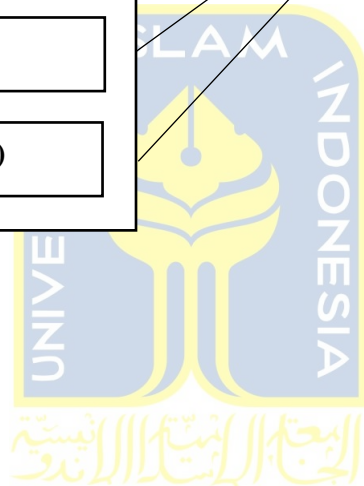
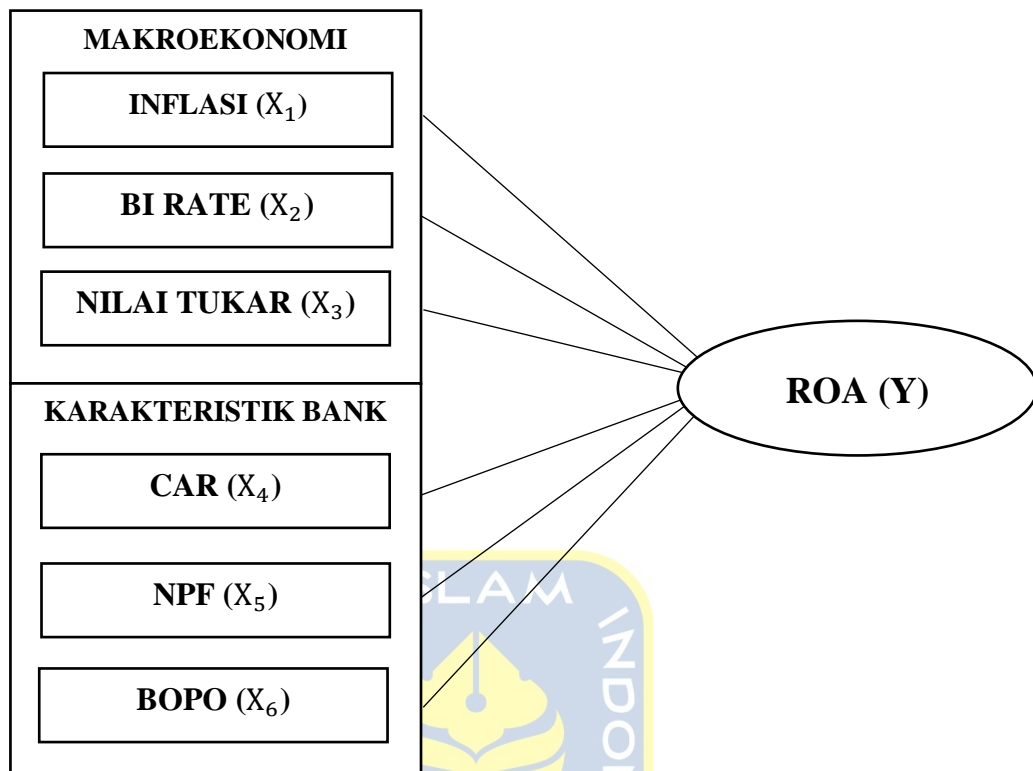
H4 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah

H5 = *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah

H6 = Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah

#### **2.4 Kerangka pemikiran**

Berdasarkan landasan teori yang diperoleh dari eksplorasi teori yang dijadikan sebagai landasan konseptual variabel penelitian maka dapat dilihat bahwa terdapat hubungan antara inflasi, *BI Rate*, nilai tukar, CAR, NPF dan BOPO terhadap profitabilitas bank syariah. Dengan demikian dapat dirumuskan melalui kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut :



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode yang datanya menggunakan angka dalam proses perhitungan dan menganalisis hasil penelitian. Pendekatan kuantitatif secara deskriptif hanya akan mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang telah direkam melalui alat yang diukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan bank-bank syariah di Indonesia di *website* resmi masing-masing bank.

#### 3.2 Data dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk data panel yaitu gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Adapun sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sepuluh bank umum syariah di Indonesia dilihat dari data laporan keuangan triwulannya pada periode kuartal I 2010 sampai dengan kuartal II 2019. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah bank syariah di Indonesia yang memiliki laporan keuangan triwulan pada kuartal I 2010 sampai kuartal II 2019. Alat yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini menggunakan *Eviews 10* dan *Microsoft Excel 2013*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan triwulan bank umum syariah yang ada di Indonesia. Data tersebut dapat

diperoleh dengan cara mengakses langsung dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)), situs resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)), dan situs resmi Badan Pusat Statistik ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)) serta dapat di akses melalui situs resmi bank syariah yang bersangkutan yang menyediakan laporan keuangan.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel dependen *Return on Asset* (ROA) dan enam variabel independen yaitu inflasi, *BI Rate* dan nilai tukar yang merupakan faktor makroekonomi serta karakteristik bank yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO). Variabel-variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat, artinya variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain yaitu oleh variabel independennya. Penelitian ini menggunakan variabel dependen *Return on Asset* (ROA), karena menurut penelitian Zulfiah dan Susilowibowo (2014) dalam penentuan tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya ROA. Hal tersebut dikarenakan nilai profitabilitas suatu bank diukur dengan asset yang mana sebagian besar dananya berasal dari dana simpanan masyarakat dan juga adanya laba ekuitas dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal mereka yang diinvestasikan di dalam perusahaan. Data ROA pada

penelitian ini diambil dari statistik perbankan syariah dengan data kuartal dari tahun 2010 kuartal I sampai dengan kuartal II 2019 dalam satuan persen.

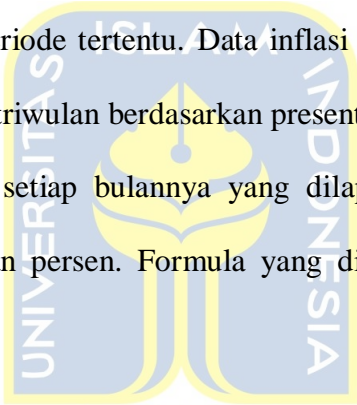
Formula yang digunakan untuk menghitung ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

### 3.3.2 Variabel Independen

#### 3.3.2.1 Inflasi ( $X_1$ )

Inflasi merupakan kecenderungan kenaikan tingkat harga umum secara terus menerus dalam periode tertentu. Data inflasi yang digunakan berupa laju inflasi di Indonesia per-triwulan berdasarkan presentase perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari setiap bulannya yang dilaporkan secara triwulan dan dinyatakan dalam satuan persen. Formula yang digunakan untuk menghitung inflasi :



$$INFT = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$$

#### 3.3.2.2 BI Rate ( $X_2$ )

BI Rate merupakan suku bunga kebijakan Bank Indonesia yang menjadi acuan suku bunga di pasar uang. Data yang digunakan adalah data BI Rate triwulan dan dinyatakan dalam satuan persen yang diperoleh dari *website* Bank Indonesia pada kuartal I 2010 sampai kuartal II 2019.

### 3.3.2.3 Nilai Tukar ( $X_3$ )

Nilai tukar adalah nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pada kuartal I 2010 sampai kuartal II 2019. Data penelitian ini menggunakan nilai tukar mata uang asing *direct quote* (USD/IDR). Jenis kurs yang digunakan adalah kurs tengah (kurs antara kurs jual dan kurs beli). Salah satu kelebihan digunakannya kurs tengah, yaitu kurs ini ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk memelihara integritas dan stabilitas sistem keuangan, perekonomian nasional dan stabilitas nilai tukar. Perhitungan kurs sebagai berikut :

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

### 3.3.2.4 Capital Adequacy Ratio ( $X_4$ )

*Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung kecukupan modal suatu bank (Munir, 2018). CAR menunjukkan jumlah aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (hutang) dll. Data pada penelitian ini diperoleh dari statistik perbankan syariah OJK menggunakan data triwulan dari tahun 2010-2019 dengan satuan persen. Adapun besarnya nilai CAR dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

### 3.3.2.5 *Non Performing Financing* (X<sub>5</sub>)

*Non performing financing* merupakan risiko yang diakibatkan oleh ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman yang telah diberikan oleh bank beserta imbalannya dalam jangka waktu tertentu. Rasio ini membandingkan antara jumlah pembiayaan bermasalah dengan seluruh pembiayaan yang ada. Data NPF yang digunakan pada penelitian ini merupakan data NPF Bank Syariah dari tahun 2010-2019 dengan satuan persen. Nilai NPF dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

### 3.3.2.6 *Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional* (X<sub>6</sub>)

Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit, dimana bunga kredit menjadi pendapatan terbesar perbankan. Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan bahwa semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank dan setiap peningkatan pendapatan operasional akan berpengaruh pada laba sebelum pajak sehingga mengakibatkan profitabilitas bank menurun. Data BOPO diperoleh dari statistik perbankan syariah OJK dari tahun 2010-2019 dengan satuan persen. Adapun nilai BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### 3.4 Estimasi Regresi Data Panel

Penelitian yang dilakukan menggunakan regresi panel data dan alat yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini menggunakan *Eviews 10* dan *Microsoft Excel 2013*. Data panel adalah penggabungan antara data *time series* dengan data *cross section*. Data *time series* adalah data yang memberikan informasi besarnya nilai dari waktu ke waktu. Sedangkan, data *cross section* adalah data yang memberikan informasi mengenai perubahan pelaku secara individual pada saat tertentu. Analisis menggunakan regresi data panel hanya perlu menggunakan salah satu persamaan regresi. Regresi data panel memberikan hasil yang terbaik secara statistik karena gabungan *time series* data dan *cross section* data akan memberikan hasil derajat kebebasan yang sangat besar, sehingga dapat mengatasi permasalahan penghilangan variabel.

Persamaan model regresi data panel bisa dirumuskan dalam model sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + \varepsilon_{it} \dots (1)$$

Keterangan :

<b>Y</b>	: <i>Return on Asset</i> (ROA)	<b>X<sub>2</sub></b>	: BI Rate
<b>i</b>	: Jumlah unit observasi	<b>X<sub>3</sub></b>	: Nilai Tukar
<b>t</b>	: Waktu (2010-2019)	<b>X<sub>4</sub></b>	: CAR
<b>β<sub>0</sub></b>	: Konstanta	<b>X<sub>5</sub></b>	: NPF
<b>β<sub>1</sub>- β<sub>6</sub></b>	: Koefisien	<b>X<sub>6</sub></b>	: BOPO
<b>X<sub>1</sub></b>	: Inflasi	<b>ε</b>	: Error



Ada tiga macam model yang digunakan dalam regresi data panel yaitu *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*. Model-model tersebut dijelaskan sebagai berikut :

#### **3.4.1 Common Effect Model (CEM)**

Model data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series* serta tidak adanya perbedaan antara individu dan antar waktu. Asumsinya adalah data individu memiliki persamaan dalam berbagai waktu, maka bisa menggunakan metode *Ordinary Least Square* untuk melakukan estimasi model panel data.

#### **3.4.2 Fixed Effect Model (FEM)**

*Fixed Effect Model* adalah model regresi dimana obyek dengan konstanta antar obyeknya menunjukkan perbedaan. Model ini menggunakan asumsi *slope* konstan tetapi intersepnya memiliki variasi antar unit, artinya intersep suatu regresi kemungkinan besar dapat berubah setiap waktu atau individu (Sriyana, 2014).

Metode *fixed effect* dilakukan menggunakan variabel dummy yang dapat dijelaskan karena adanya perbedaan antar intersep dan model ini bisa dilakukan estimasi dengan penggunaan teknik *Least Square Dummy Variabel (LADV)*.

#### **3.4.3 Random Effect Model (REM)**

Tujuan variabel dummy dimasukkan ke *fixed effect model* adalah mewakili kita tentang model yang sebenarnya, namun akan berakibat pada

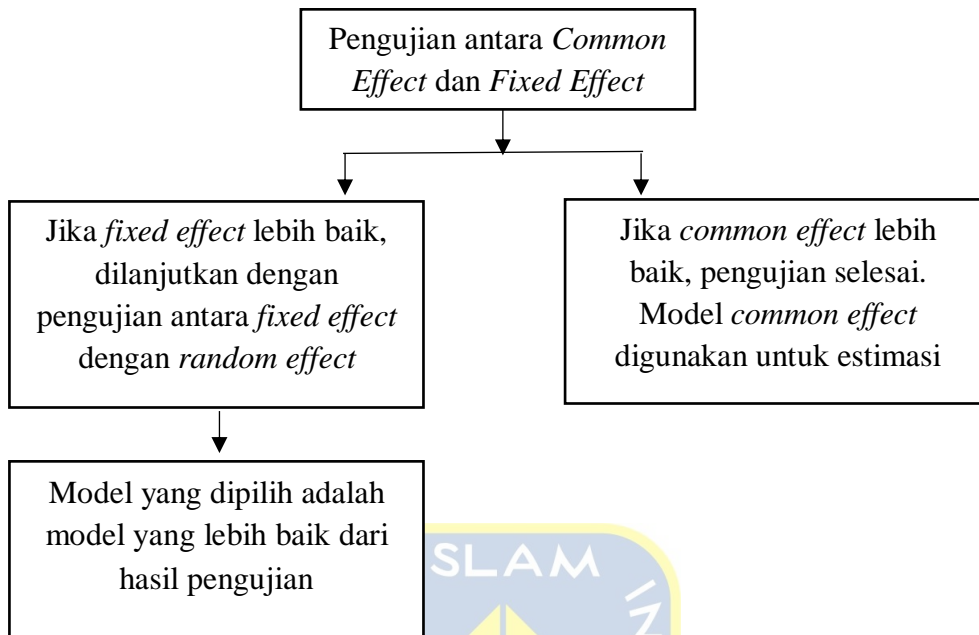
berkurangnya derajat kebebasan yang akan menyebabkan efisiensi parameter tersebut semakin berkurang. Untuk mengatasi masalah tersebut yaitu melalui berbagai cara salah satunya dengan menggunakan *error term* atau variabel gangguan yang dikenal dengan sebutan *random effect model*. Salah satu kelebihan dari model ini adalah pemakaian derajat kebebasannya bisa dihemat atau dikurangi tanpa jumlahnya juga dikurangi, misalnya yang digunakan pada *fixed effect model*, yang artinya hasil dari estimasi parameter akan lebih efisien.

### 3.5 Pemilihan Kesesuaian Model

Pemilihan kesesuaian model yang terbaik dan akan digunakan untuk melakukan analisis, yaitu dengan dua cara, yang pertama menggunakan Uji Chow test dengan cara memilih antara *common effect model* atau *fixed effect model* dan yang kedua Uji Hausman untuk memilih antara *fixed effect model* dengan *random effect model*.

Apabila dalam pengujian yang pertama menghasilkan model *common effect* yang lebih baik dari model *fixed effect* maka cukup sampai tahap pertama saja yakni metode analisisnya menggunakan *common effect*. Tetapi jika hasil yang didapatkan adalah model *fixed effect* maka pengujian berlanjut ke tahap kedua yakni membandingkan antara *fixed effect* dengan *random effect*. Setelah tahap kedua selesai dan memperoleh hasil bahwa model *fixed effect* merupakan model yang lebih baik maka metode analisisnya menggunakan *fixed effect*. Sebaliknya apabila model *random effect* merupakan model yang lebih baik maka metode analisisnya menggunakan model *random effect* (Sriyana, 2014).

**Gambar 3.1** Prosedur Pengujian Pemilihan Model



Sumber : Sriyana (2014)

### 3.5.1 Uji Chow (*Common Effect Model vs Fixed Effect Model*)

Pada uji chow test ini, *fixed effect model* digunakan untuk melihat uji yang akan layak digunakan. Selain itu, uji chow test juga untuk menentukan yang digunakan *fixed effect model* ataupun *common effect model* dengan menggunakan asumsi sebagai berikut :

$$F_{\text{tabel}} = \alpha : df(n-1, nt-n-k)$$

Keterangan :

Alfa ( $\alpha$ ) : Tingkat Signifikansi

$n$  : Jumlah *cross section*

$nt$  : Jumlah *cross section* x jumlah *time series*

$k$  : Jumlah variabel independen

Hipotesis dari Uji Chow Test :

$H_0$  : Probabilitas  $> 0.05$  ( $\alpha$  5% ) mempunyai hasil tidak signifikan, maka model yang layak digunakan dalam estimasi tersebut adalah *Common Effect Model*.

$H_a$  : Probabilitas  $< 0.05$  ( $\alpha$  5%) mempunyai hasil signifikan, maka model yang layak digunakan dalam estimasi tersebut adalah *Fixed Effect Model*.

Kesimpulan :

Jika, probabilitas  $< \alpha$ , maka menolak  $H_0$  dan gagal menolak  $H_a$  berarti model yang akan digunakan adalah *fixed effect model*.

Jika, probabilitas  $> \alpha$ , maka menolak  $H_a$  dan gagal menolak  $H_0$  berarti model yang akan digunakan adalah *common effect model*.

### 3.5.2 Uji Hausman (*Random Effect Model vs Fixed Effect Model*)

Pada uji ini, *random effect model* yang digunakan untuk melihat uji yang akan layak digunakan. Selain itu, uji hausman juga untuk menentukan yang digunakan *fixed effect model* atau *random effect model*.

Hipotesis Uji Hausman :

$H_0$  : Probabilitas  $> 0.05$  ( $\alpha$  5% ) mempunyai hasil tidak signifikan, maka model yang layak digunakan dalam estimasi tersebut adalah *Random Effect Model*.

Ha : Probabilitas  $< 0.05$  ( $\alpha$  5%) mempunyai hasil signifikan, maka model yang layak digunakan dalam estimasi tersebut adalah *Fixed Effect Model*.

### **3.6 Evaluasi Hasil Regresi**

#### **3.6.1 Uji Koefisien Determinasi R-Squared**

Uji koefisien determinasi R-squared digunakan untuk mengetahui variabel independen (variabel bebas) mampu menjelaskan variabel dependen (variabel terikat). Uji R-squared memiliki nilai antara 0 sampai dengan 1, karena semakin tinggi nilai yang dimiliki, maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen semakin erat. Masalah ketika menggunakan koefisien determinan ( $R^2$ ) atau R-squared untuk menilai baik atau buruknya suatu model yaitu mendapatkan nilai-nilai yang akan terus menerus naik dengan seiring penambahan variabel bebas (independen) kedalam model, maka dari itu adjusted R-squared dilihat secara umum akan memberikan penelitian / hukuman terhadap penambahan variabel independen (bebas) yang tidak akan mampu menambahkan daya prediksi suatu model. Nilai dari adjusted R-square tidak akan melebihi nilai-nilai dari R-square dan bisa saja mengalami penurunan jika ditambah variabel independen/bebas yang tidak diperlukan. Dan model yang mempunyai kecocokan lebih rendah (*goodness of fit*) adjusted R-square nya bisa mempunyai nilai negatif.

#### **3.6.2 Uji F ( Uji Koefisien Regresi Secara Menyeluruh)**

Uji F disini digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh seluruh variabel bebas (variabel independen) yang ada dalam model ini secara

bersama-sama. Cara mendapatkan hasil Uji F agar valid bisa dengan cara dibandingkan hasil F-statistik terhadap F-table pada alfa 0.05 atau 5%. Cara untuk menguji hipotesis dari parameter dengan cara bersama-sama atau dengan pengujian F statistik adalah sebagai berikut :

**H<sub>0</sub>** :  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6$  , yang artinya tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

**H<sub>a</sub>** :  $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6$ , yang artinya ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

$F_{hitung} < F_{tabel}$  artinya gagal menolak H<sub>0</sub>

$F_{hitung} > F_{tabel}$  artinya menolak H<sub>0</sub>

$$F_{hitung} = \frac{R^2/(K-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Keterangan :

N : Jumlah data

K : Konstanta

Uji F bisa juga menggunakan probabilitas untuk menentukan variabel-variabel yang memiliki pengaruh secara bersama-sama atau tidak. Dilihat dari kriterianya uji F jika menggunakan probabilitas memiliki arti menolak H<sub>0</sub> serta menerima H<sub>a</sub>. Dan juga berlaku sebaliknya, jika tingkat derajat kepercayaan/alfa ( $\alpha$ ) lebih kecil daripada probabilitas memiliki arti menolak H<sub>0</sub>.

### 3.6.3 Uji T-Statistik

Uji t-statistik digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

Hipotesis negatif :

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_a : \beta_i < 0$$

Hipotesis positif :

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_a : \beta_i > 0$$

$t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , artinya gagal menolak  $H_0$  dan variabel tidak berpengaruh

$t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , artinya menolak  $H_0$  dan variabel berpengaruh.

Uji t-statistik juga bisa menggunakan probabilitas untuk menentukan variabel-variabel yang mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak. Dalam kriterianya, jika menggunakan uji probabilitas artinya menolak  $H_0$  serta menerima  $H_a$ . Dan juga berlaku sebaliknya jika tingkat derajat kepercayaan atau alfa ( $\alpha$ ) lebih kecil daripada probabilitas artinya gagal menolak  $H_0$ .



## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Statistik Deskriptif

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian diolah dan dianalisis menggunakan alat statistik yaitu statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian. Pengujian statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang akan diteliti. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, median, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Berikut merupakan hasil dari pengolahan data statistik:

**Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Statistik**

Variabel	Observations	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev
ROA	380	0.817211	0.915000	13.90000	-20.13000	2.767640
Inflasi	380	0.423947	0.435000	2.460000	-0.350000	0.484893
BI Rate	380	6.217105	6.250000	7.750000	4.250000	1.029209
Nilai Tukar	380	11791.79	12326.00	14929.00	8597.000	2125.489
CAR	380	28.12116	18.16000	199.9000	10.03000	28.46179
NPF	380	2.152000	1.875000	13.54000	0.000000	1.591579
BOPO	380	92.95176	90.93000	304.6000	31.14000	26.21152

*Sumber: Data diolah.*



## 4.2 Hasil Uji Data Panel

Regresi data panel mempunyai 3 (tiga) model diantaranya yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Maka dari itu perlu dilakukan uji pemilihan model agar dapat memperoleh dugaan yang efisien. Hasil uji pemilihan model sebagai berikut :

### 4.2.1 Uji Chow (*Common Effect Model vs Fixed Effect Model*)

Uji Chow digunakan untuk memilih model yang paling tepat antara *Common Effect Model (CEM)* dan *Fixed Effect model (FEM)*. Hasil *Uji Chow* ditampilkan dalam tabel 4.2 :

**Tabel 4.2 Hasil Uji Chow**

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.623720	(9,364)	0.0000
Cross-section Chi-square	57.633679	9	0.0000

*Sumber: Hasil pengolahan dari Eviews 10*

Hasil dari regresi uji chow diatas dapat diperoleh nilai statistic chi-squarenya sebesar 57.633679 dengan nilai probabilitas 0.0000 .  $0.0000 < 0.05$  ( $\alpha$  5%). Sehingga, menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Kesimpulan hasil dari uji chow diatas menunjukkan *Fixed Effect Model* lebih baik dibandingkan dengan *Common Effect Model*.

#### 4.2.2 Uji Hausman (*Random Effect Model vs Fixed Effect Model*)

Uji hausman digunakan untuk memilih model yang paling tepat antara *Random Effect Model (REM)* dan *Fixed Effect model (FEM)*. Hasil Uji Hausman ditampilkan dalam tabel 4.3 :

**Tabel 4.3 Hasil Uji Model Hausman**

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	0.000000	6	1.0000

*Sumber: Hasil pengolahan dari Eviews 10*

Hasil dari regresi uji hausman diatas muncul keterangan “*Cross-section test variance is invalid*”, yang mana hal tersebut menunjukkan bahwa asumsi *random effect model* data memiliki intersep dan slope yang berbeda tidak dapat ditemukan dalam data penelitian ini, selain itu hal tersebut bisa dikarenakan salah satu variabel independen dari data penelitian tidak memenuhi syarat adanya *random effect*. Sehingga apabila dalam data penelitian tidak memenuhi syarat adanya *random effect* maka program *Eviews* akan menolak adanya Hausman test.

Nachrowi dan Usman (2006) menyatakan bahwa jika data panel yang dimiliki mempunyai waktu (T) yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah individu (N) maka disarankan untuk menggunakan model *fixed effect*, sedangkan apabila jumlah data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu (T) lebih kecil dibanding jumlah individu (N) maka disarankan menggunakan model *random effect*. Berdasarkan landasan tersebut jumlah waktu (T) pada penelitian

ini sebanyak 38 triwulan lebih besar dari jumlah individu (N) sebanyak 10 bank, maka *Fixed Effect Model* merupakan model yang terbaik untuk digunakan.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model tidak efisien untuk perhitungan Uji Hausman dan tidak cukup bukti untuk menerima  $H_0$  sehingga model yang lebih baik digunakan adalah *Fixed Effect Model* yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 4.3 Evaluasi Hasil

Model dari hasil regresi terbaik adalah *Fixed Effect Model*. Hasilnya ditampilkan dalam tabel 4.4 :

**Tabel 4.4 Fixed Effect Model**

Output model data panel yang terpilih

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.102324	0.797605	10.15832	0.0000
INFLASI	-0.087765	0.166411	-0.527402	0.5982
BI_RATE	-0.064325	0.079627	-0.807823	0.4197
NILAI_TUKAR	8.38E-06	4.19E-05	0.200282	0.8414
CAR	0.030846	0.004442	6.863819	0.0000
NPF	-0.216200	0.072116	-2.997936	0.0029
BOPO	-0.078954	0.003212	-24.57830	0.0000
R-squared	0.697033	Mean dependent var		0.817211
Adjusted R-squared	0.684548	S.D. dependent var		2.767640
S.E. of regression	1.554449	Akaike info criterion		3.761313
Sum squared resid	879.5377	Schwarz criterion		3.927215
Log likelihood	-698.6494	Hannan-Quinn criter		3.827143
F-statistic	55.82994	Durbin-Watson on stat		0.928090
Prob (F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil pengolahan dari Eviews 10

Berdasarkan hasil regresi *fixed effect* model dapat dituliskan persamaan model regresinya sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + \varepsilon_{it}$$

$$Y_{it} = 8,102324 - 0,087765 X_{1it} - 0,064325 X_{2it} + 0,064325 X_{3it} + 0,030846 X_{4it} - 0,216200 X_{5it} - 0,078954 X_{6it} + \varepsilon$$

Keterangan :

**Y** = ROA

**X<sub>1</sub>** = Inflasi

**X<sub>2</sub>** = BI *Rate*

**X<sub>3</sub>** = Nilai Tukar

**X<sub>4</sub>** = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

**X<sub>5</sub>** = *Non Performing Financing* (NPF)

**X<sub>6</sub>** = Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO)

#### 4.3.1 Koefisien Determinasi R-squared

Koefisien determinasi R-squared mengukur seberapa besar variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Pada model estimasi *Fixed Effect*, R<sup>2</sup> sebesar 0.697033 atau 69,70% persen, sehingga variasi variabel profitabilitas bank dapat dijelaskan oleh variabel inflasi, BI *Rate*, nilai tukar, CAR, NPF dan BOPO sebesar 69,70 persen serta sisanya 30,30 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

#### 4.3.2 Uji F (Uji Koefisien Regresi Secara Menyeluruh)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara keseluruhan mempengaruhi variabel dependen atau tidak. F-hitung dalam perhitungan sebesar 55.82994 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,0000, dimana kurang dari  $\alpha$  pada tingkatan 5 persen atau 0,05. Hal ini secara estimasi

*Fixed Effect*, variabel-variabel independen yang terdiri dari inflasi ( $X_1$ ), *BI Rate* ( $X_2$ ), nilai tukar ( $X_3$ ), *CAR* ( $X_4$ ), *NPF* ( $X_5$ ), dan *BOPO* ( $X_6$ ) secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel dependen yaitu *ROA* ( $Y$ ).

### 4.3.3 Uji T-Statistik

Uji t-statistik menjelaskan variabel independen dengan membandingkan nilai probabilitas t dengan  $\alpha$  5%. Hasil uji t pada tabel *fixed effect model* adalah sebagai berikut :

#### 4.3.3.1 Uji t-statistik variabel inflasi ( $X_1$ )

Nilai t-statistik variabel inflasi sebesar -0.527402 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.5982, dimana nilai probabilitasnya lebih dari  $\alpha$  yaitu pada tingkatan 5 persen atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

#### 4.3.3.2 Uji t-statistik variabel *BI Rate* ( $X_2$ )

Nilai t-statistik variabel *BI Rate* adalah -0.807823 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.4197, dimana nilai probabilitasnya lebih dari  $\alpha$  yaitu pada tingkatan 5 persen atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *BI Rate* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

#### 4.3.3.3 Uji t-statistik variabel Nilai Tukar ( $X_3$ )

Nilai t-statistik variabel nilai tukar adalah 0.200282 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.8414, dimana nilai probabilitasnya lebih dari  $\alpha$  yaitu pada tingkatan 5 persen atau 0,05. Hal ini menunjukkan variabel nilai tukar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

#### 4.3.3.4 Uji t-statistik variabel *CAR* ( $X_4$ )

Nilai t-statistik variabel CAR adalah 6.863819 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0000, dimana nilai probabilitasnya kurang dari  $\alpha$  yaitu pada tingkatan 5 persen atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

#### 4.3.3.5 Uji t-statistik variabel NPF ( $X_5$ )

Nilai t-statistik variabel NPF adalah -2.997936 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0029, dimana nilai probabilitasnya kurang dari  $\alpha$  yaitu pada tingkatan 5 persen atau 0,05. Hal ini menunjukkan variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

#### 4.3.3.6 Uji t-statistik variabel BOPO ( $X_6$ )

Nilai t-statistik variabel BOPO adalah -24.57830 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0000, dimana nilai probabilitasnya kurang dari  $\alpha$  yaitu pada tingkatan 5 persen atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

**Tabel 4.5 Cross Effect**

<b>Bank</b>	<b>Koefisien</b>
Bank Muamalat	0.357554
Bank Mandiri Syariah	0.383903
Bank Mega Syariah	1.131246
Bank Bukopin Syariah	0.515180
Bank BNI Syariah	0.713858
Bank Maybank Syariah	-1.884718
Bank BRI Syariah	0.494823
Bank BJB Syariah	-0.391576
Bank BCA Syariah	-0.809442
Bank Panin Syariah	-0.510825

Berdasarkan dari uji *fixed effect* maka didapatkan hasil *cross effect* yang menggambarkan variabel bebas terhadap ROA pada bank syariah dan dapat dilihat hasil tingkat ROA pada tiap bank syariah. Hasil diatas dapat diurutkan berdasarkan kinerja keuangan yang paling baik yaitu, Bank Mega Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat, Bank BJB Syariah, Bank Panin Syariah, Bank BCA Syariah dan Bank Maybank Syariah.

#### **4.4 Pembahasan Hipotesis**

##### **4.4.1 Pengaruh inflasi terhadap profitabilitas**

Hasil dari hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa meskipun inflasi mengalami kenaikan namun *profit* yang diperoleh bank syariah tidak mengalami penurunan yang signifikan dan sebaliknya.

Penelitian ini mendukung penelitian dari Wibowo dan Syaichu (2013) yang menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap ROA bank syariah karena pada dasarnya inflasi yang tinggi mencerminkan kenaikan barang-barang yang menjadikan nilai peredaran uang dapat berkurang akibat harga yang meningkat. Namun demikian dampak negatif dari inflasi belum signifikan pada taraf 5%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya inflasi tidak banyak mengurangi deposito maupun tabungan pada bank syariah. Hasil ini mengisyaratkan bahwa ada sedikit daya tahan bank syariah terhadap inflasi.

Penelitian Zulfiah dan Susilowibowo (2014) juga sependapat bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang dibuktikan melalui laporan perkembangan perbankan syariah. Dampak guncangan krisis keuangan global tahun 2008 terhadap industri perbankan syariah di Indonesia tidak terlalu berpengaruh dikarenakan pembiayaan bank syariah yang lebih diarahkan kepada aktivitas perekonomian domestik sehingga belum memiliki tingkat integrasi yang tinggi dengan sistem keuangan global dan belum memiliki tingkat transaksi yang tinggi. Dua faktor tersebut yang dinilai telah menyelamatkan bank syariah dari dampak langsung guncangan sistem keuangan global.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2014) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Inflasi dapat berpengaruh pada kinerja bank karena apabila inflasi tinggi maka akan berdampak pada ketidakstabilan makro yang menyebabkan risiko bank meningkat sehingga berpengaruh pada profitabilitas bank syariah.

#### **4.4.2 Pengaruh BI *Rate* terhadap profitabilitas**

Hasil dari hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa BI *Rate* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Penelitian ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel BI *Rate* akan mengakibatkan penurunan ROA walaupun tidak secara signifikan.

Penelitian ini mendukung penelitian Alim (2014) yang menyatakan bahwa BI *Rate* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Apabila



BI *Rate* naik maka akan mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah dalam hal pembiayaan dan penyaluran dana sehingga dapat mengurangi pendapatan dan profit bank syariah meskipun tidak signifikan. Kenaikan BI *Rate* direspon dengan kenaikan tingkat bunga bank konvensional. Namun, kenaikan tingkat bunga tersebut tidak mempengaruhi bank syariah secara langsung. Hal tersebut dikarenakan dalam pelaksanaan usahanya bank syariah tidak mengacu pada tingkat suku bunga, sehingga perubahan tingkat suku bunga tidak mempengaruhi profitabilitas bank syariah.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Zulfiah dan Susilowibowo (2014) yang menyatakan bahwa BI *Rate* berpengaruh negatif terhadap ROA bank syariah. Apabila BI *Rate* meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan suku bunga tabungan sehingga akan mengakibatkan nasabah memindahkan dananya ke bank konvensional untuk memperoleh pengembalian yang lebih tinggi.

#### **4.4.3 Pengaruh nilai tukar terhadap profitabilitas**

Hasil hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Penelitian ini menunjukkan bahwa apabila nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing menguat akan mengakibatkan kenaikan profitabilitas walaupun tidak secara signifikan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2014) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan

signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Ketika nilai tukar mengalami apresiasi atau depresiasi maka hal tersebut memberikan pengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Jika kurs rupiah terhadap dollar menguat maka akan meningkatkan profitabilitas bank syariah dan sebaliknya apabila kurs rupiah melemah maka profitabilitas bank syariah akan menurun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Asrina (2015) yang menyatakan bahwa nilai tukar mempunyai arah yang positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara teori nilai tukar harus signifikan berpengaruh pada ROA bank syariah karena nilai tukar akan menentukan imbal bagi hasil investasi riil. Ketika mata uang menurun maka akan mengurangi daya beli dari pendapatan dan keuntungan modal yang didapat dari jenis investasi manapun. Penurunan investasi ini akan berpengaruh pada kegiatan operasional bank, karena apabila investasi turun maka permintaan pembiayaan syariah juga menurun dan selanjutnya berpengaruh terhadap rasio keuangan bank.

#### **4.4.4 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas**

Hasil hipotesis keempat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, artinya tinggi atau rendahnya CAR dapat memprediksi tinggi atau rendahnya ROA. Semakin tinggi rasio CAR maka kemampuan bank dalam menghasilkan profit akan semakin besar.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Zulfiah dan Susilowibowo (2014) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. CAR

yang tinggi menunjukkan semakin baik kemampuan bank karena adanya kepercayaan masyarakat yang stabil.

#### **4.4.5 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas**

Hasil hipotesis kelima menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Artinya peningkatan NPF akan menyebabkan penurunan profitabilitas dan juga sebaliknya, penurunan NPF akan menyebabkan peningkatan profitabilitas. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ramadhayanti (2015) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Apabila rasio NPF meningkat, maka pembiayaan bermasalah yang ditanggung bank syariah akan bertambah dan mengakibatkan kerugian meningkat sehingga terjadi penurunan tingkat keuntungan.

#### **4.4.6 Pengaruh BOPO terhadap profitabilitas**

Hasil hipotesis keenam menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat beban pembiayaan bank maka laba yang diperoleh bank akan semakin kecil. Tingginya beban biaya operasional bank yang menjadi tanggungan bank umumnya akan dibebankan pada pendapatan yang diperoleh dari alokasi pembiayaan. Beban atau biaya kredit yang semakin tinggi akan mengurangi permodalan dan laba yang dimiliki bank.

Penelitian ini didukung oleh Hakiim dan Rafsanjani (2016) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

profitabilitas. Nilai negatif yang ditunjukkan BOPO menunjukkan bahwa semakin kecil BOPO maka semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya. Rasio BOPO yang kecil menunjukkan bahwa biaya operasional bank lebih kecil dari dari pendapatan operasionalnya sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen bank sangat efisien dalam menjalankan aktifitas operasionalnya.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai analisis pengaruh faktor makroekonomi dan karakteristik bank terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia periode 2010-2019, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah ditolak. Dengan demikian hal ini membuktikan bahwa adanya fluktuasi inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank syariah.
2. *BI Rate* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis *BI Rate* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel *BI Rate* akan mengakibatkan penurunan ROA walaupun tidak secara signifikan.
3. Nilai tukar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nilai tukar berpengaruh positif terhadap profitabilitas ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel nilai tukar akan mengakibatkan kenaikan ROA walaupun tidak secara signifikan.

4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas diterima. Semakin besar rasio CAR akan meningkatkan profitabilitas dan semakin kecil rasio CAR akan menurunkan profitabilitas bank syariah.
5. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas diterima. Hasil ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi rasio NPF maka akan mengakibatkan ROA bank syariah menurun.
6. Biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas diterima. Semakin kecil BOPO akan meningkatkan profitabilitas dan sebaliknya semakin besar BOPO akan menurunkan profitabilitas bank syariah di Indonesia.

## 5.2 Saran

Dengan memperhatikan hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang diberikan oleh peneliti agar dapat memberikan perbaikan dan peningkatan pada penelitian selanjutnya, saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, dengan adanya keterbatasan dalam penelitian maka peneliti menyarankan pada

penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambah variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Bagi pihak bank agar meningkatkan profitabilitas, disarankan untuk melakukan pengelolaan aktivitas operasional bank yang efisien dengan memperkecil biaya operasional bank. Bank yang efisien dalam operasional mampu menghasilkan ROA yang tinggi sehingga bank perlu mengambil kebijakan yang tepat dalam memangkas biaya-biaya yang tidak perlu.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas sampel penelitian dengan mengikutsertakan sampel lainnya, yaitu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).

### **5.3 Implikasi**

1. Investor lebih selektif dalam menempatkan modal yang dimilikinya dengan melihat rasio keuangan bank syariah. Rasio keuangan merupakan indikator yang dapat mengukur sejauh mana performa dan kinerja bank syariah.
2. Inflasi tidak signifikan terhadap ROA bank syariah yang artinya kenaikan atau penurunan inflasi tidak berpengaruh pada kinerja keuangan bank syariah namun pemerintah perlu mengendalikan inflasi untuk menjaga kesejahteraan masyarakat.

3. Pengaruh *BI Rate* tidak berbeda dengan pengaruh inflasi karena kebijakan *BI Rate* dibuat sebagai dampak dari perubahan inflasi. Apabila dalam Rapat Dewan Gubernur BI menyatakan untuk menaikkan atau menurunkan *BI Rate* maka sebagian besar bank akan mengubah suku bunga bank sehingga akan mempengaruhi sektor riil pada umumnya.
4. Mekuatnya nilai tukar rupiah akan meningkatkan ROA dan hal ini bisa menjadi ancaman bagi bank syariah apabila nilai rupiah mengalami depresiasi sehingga pemerintah harus menjaga kestabilan nilai tukar dan bank syariah harus mempersiapkan strategi ketika nilai tukar melemah agar tidak menyebabkan ROA bank syariah menurun.
5. Untuk meningkatkan CAR bank syariah dapat menginvestasikan dananya pada investasi yang memberikan keuntungan bagi bank syariah, bank syariah juga selektif dalam memilih investasi yang tidak mempunyai risiko tinggi untuk menghindari kerugian yang akan mengakibatkan penurunan profitabilitas bank. Selain itu, bank syariah juga dapat menggunakan dananya untuk meningkatkan pembiayaan murabahah yang memiliki risiko yang kecil dengan cara menarik para pelaku dunia usaha untuk mengajukan pembiayaan di bank syariah.
6. Bank syariah terus mengevaluasi manajemen kinerjanya saat terjadi pembiayaan bermasalah yang tinggi. Ketika pembiayaan bermasalah tinggi perlu ditangani dengan menghentikan penyaluran pembiayaan sementara waktu agar besarnya NPF tidak berpengaruh pada



profitabilitas bank. Bank syariah harus lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan dan memperketat seleksi terhadap nasabah yang mengajukan pembiayaan.

7. Bank syariah perlu menjaga setiap kenaikan biaya operasional yang harus diikuti dengan peningkatan pendapatan operasionalnya. Bank syariah harus meningkatkan penyaluran pembiayaannya dengan menarik para pelaku dunia usaha untuk mengajukan pembiayaan. Semakin tinggi pendapatan operasionalnya dibandingkan biaya operasionalnya maka nilai BOPO akan semakin kecil dan profitabilitas bank syariah akan semakin meningkat.
8. Bank syariah terus meningkatkan penghimpunan dana yang berasal dari deposito mudharabah dan mengembangkan produk inovasi dari penghimpunan dana lainnya untuk menarik nasabah agar menggunakan produk-produk bank syariah sehingga apabila terjadi perubahan BI *Rate* nasabah tidak beralih ke bank konvensional untuk menyimpan dananya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Syahirul (2014), "Analisis Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Return on Assets (ROA) Bank Syariah di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, Vol. 10(3), Hal. 201-220.
- Anto dan Wibowo, M.G. (2012), "Faktor-faktor Penentu Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. VI, No.2.
- Asrina, P. (2015), "Analisis Pengaruh PDB, Nilai Tukar Rupiah, Non Performing Finance (NPF), BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2008-2013", *Jurnal Fekon*, Vol.2, No.1.
- Guru, Balanchandher K., John Staunton dan B. Shanmugam (2000), "Determinant of Commercial Bank Profitability in Malaysia", *Asian Academy of Management Journal, USM Malaysia*, Vol. 5, No. 2.
- Diknawati, D.A. (2014), "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah", Tesis S-2, STIE Perbanas Surabaya.
- Duraj, Brunilda dan Elvana, Moci (2015), "Factors Influencing The Bank Profitability Empirical Evidence From Albania", *Romanian Economic and Business Review*", Vol. 10, No.1.
- Hakiim, N. dan Rafsanjani, H. (2016), "Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia", *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 14, No. 1.
- Hanania, L. (2015), "Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang", *Jurnal Perbanas*, Vol. 1, No.1.
- Hidayati, A.N. (2014), "Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 01, No. 01.
- Karim, Adiwarmarman (2006), *Bank Islam : Analisis Fiqh dan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Pratama, M.S. (2019), "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Mata Uang Asing dan BI Rate Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Periode 2014-2017", Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

- Ramadhayanti, P. (2015), "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Periode 2010-2014", Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Sahara, A.Y. (2013), "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return on Return (ROA) Bank Syariah di Indonesia", *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 1 No. 1.
- Saputra, A.T. (2015), "Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2013", Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sodiq, Amirus (2015), "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Periode 2009-2014", *Jurnal Bisnis*, Vol. 3, No. 2.
- Stiawan, Adi (2009), "Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah", Tesis S-2, Program Pasca Sarjana, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Suhendik (2015), "Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode Maret 2001-September 2014", Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Suwarno, R.C. dan Muthohar, A.M. (2018), "Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017", *Jurnal Bisnis*, Vol. 6, No. 1.
- Syachfuddin, L.A. dan Rosyidi, S. (2017), "Pengaruh Faktor Makroekonomi, Dana Pihak Ketiga dan Pangsa Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Industri Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 4, No.12.
- Syofyan, Sofriza (2002), "Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia", *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 2, No. 3.
- Wasiuzzaman, S. dan Tarmizi, H.A. (2010), "Profitability of Islamic Banks in Malaysia : An Empirical Analysis", *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, Vol. 6, No. 4.
- Welta, F. dan Lemiyana (2017), "Pengaruh CAR, Inflasi, Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah", *Jurnal Finance*, Vol. 1, No. 1.
- Wibowo, A. (2012), "Faktor-faktor Penentu Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. VI, No. 2.
- Wibowo, E.S. dan Syaichu, M. (2013), "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah", *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 2, No. 2, Hal. 1-10.

- Yunita, Rima (2014), "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2009-2012", *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 3, No.2, Hal. 143-160.
- Zulfiah, F. dan Susilowibowo, J. (2014), "Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012", *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 2, No. 3.



## LAMPIRAN I

### DATA BANK SYARIAH TAHUN 2010 - 2019

Data ROA, Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar, CAR, NPF, BOPO Bank Muamalat Syariah

Tahun	Nama Bank	ROA	Inflasi	BI Rate	Nilai Tukar	CAR	NPF	BOPO
2010-1	MUAS	1.48	-0,14	6,5	9115	10,48	5,83	87,58
2010-2	MUAS	1.07	0,97	6,5	9083	10,03	1,84	90,52
2010-3	MUAS	0.81	0,44	6,5	8924	14,53	3,36	31,14
2010-4	MUAS	1.36	0,92	6,5	8991	13,26	3,51	87,38
2011-1	MUAS	1.38	-0,32	6,75	8709	12,29	3,99	84,72
2011-2	MUAS	1.74	0,55	6,75	8597	11,57	1,63	85,16
2011-3	MUAS	1.55	0,27	6,75	8823	12,36	3,71	86,54
2011-4	MUAS	1.52	0,57	6	9068	12,01	1,78	85,52
2012-1	MUAS	1.51	0,07	5,75	9180	12,06	1,97	85,66
2012-2	MUAS	1.61	0,62	5,75	9480	14,54	1,94	84,56
2012-3	MUAS	1.62	0,01	5,75	9588	13,22	1,61	84
2012-4	MUAS	1.54	0,54	5,75	9670	11,57	1,81	84,48
2013-1	MUAS	1.72	0,63	5,75	9719	12,02	1,76	82,07
2013-2	MUAS	1.69	1,03	6	9929	13,5	1,86	82,79
2013-3	MUAS	1.68	-0,35	7,25	11613	12,75	1,84	82,67
2013-4	MUAS	1.37	0,55	7,5	12189	17,27	0,78	85,12
2014-1	MUAS	1.44	0,08	7,5	11404	17,61	1,56	85,55
2014-2	MUAS	1.03	0,43	7,5	11969	16,31	3,18	89,11
2014-3	MUAS	0.1	0,27	7,5	12212	13,51	4,74	98,32
2014-4	MUAS	0.17	2,46	7,75	12440	13,91	4,85	64,81
2015-1	MUAS	0.62	0,17	7,5	13084	14,57	4,73	93,37
2015-2	MUAS	0.51	0,54	7,5	13332	14,91	3,81	94,84
2015-3	MUAS	0.36	-0,05	7,5	14657	13,71	3,49	96,26
2015-4	MUAS	0.2	0,96	7,5	13795	12,36	4,2	97,41
2016-1	MUAS	0.25	0,19	6,75	13276	12,1	4,33	97,32
2016-2	MUAS	0.15	0,66	6,5	13180	12,94	4,61	99
2016-3	MUAS	0.13	0,22	5	12998	12,75	1,92	98,89
2016-4	MUAS	0.22	0,42	4,75	13436	12,74	1,4	97,76
2017-1	MUAS	0.12	-0,02	4,75	13321	12,83	2,92	98,19
2017-2	MUAS	0.15	0,69	4,75	13319	12,94	3,74	97,4
2017-3	MUAS	0.11	0,13	4,25	13492	11,58	3,07	98,1
2017-4	MUAS	0.11	0,71	4,25	13548	13,62	2,75	97,68
2018-1	MUAS	0.15	0,2	4,25	13756	10,16	3,45	98,03
2018-2	MUAS	0.49	0,59	5,25	14404	15,92	0,88	92,78
2018-3	MUAS	0.35	-0,18	5,75	14929	12,12	2,5	94,38
2018-4	MUAS	0.8	0,62	6	14481	12,34	2,58	98,24
2019-1	MUAS	0.2	0,11	6	14224	12,58	3,35	99,13
2019-2	MUAS	0.2	0,55	6	14141	12,01	4,53	99,04

Data ROA, Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar, CAR, NPF, BOPO Bank Mandiri Syariah

Tahun	Nama Bank	ROA	Inflasi	BI Rate	Nilai Tukar	CAR	NPF	BOPO
2010-1	MANS	2.4	-0,14	6,5	9115	12,52	0,66	74,66
2010-2	MANS	2.22	0,97	6,5	9083	12,43	0,88	73,15
2010-3	MANS	2.3	0,44	6,5	8924	11,47	1,46	71,84
2010-4	MANS	2.21	0,92	6,5	8991	10,6	1,29	74,97
2011-1	MANS	2.22	-0,32	6,75	8709	11,89	1,12	73,07
2011-2	MANS	2.21	0,55	6,75	8597	11,24	1,14	74,02
2011-3	MANS	2.03	0,27	6,75	8823	11,06	1,26	73,85
2011-4	MANS	1.95	0,57	6	9068	14,57	0,95	76,44
2012-1	MANS	2.17	0,07	5,75	9180	13,91	0,86	70,47
2012-2	MANS	2.25	0,62	5,75	9480	13,66	1,41	70,11
2012-3	MANS	2.22	0,01	5,75	9588	13,15	1,55	71,14
2012-4	MANS	2.25	0,54	5,75	9670	13,82	1,15	73
2013-1	MANS	2.56	0,63	5,75	9719	15,23	1,55	69,24
2013-2	MANS	1.79	1,03	6	9929	14,16	1,1	81,63
2013-3	MANS	1.51	-0,35	7,25	11613	14,33	1,59	87,53
2013-4	MANS	1.53	0,55	7,5	12189	14,1	2,29	84,03
2014-1	MANS	1.77	0,08	7,5	11404	14,83	2,65	81,99
2014-2	MANS	0.66	0,43	7,5	11969	14,86	3,9	93,03
2014-3	MANS	0.8	0,27	7,5	12212	15,53	4,23	93,02
2014-4	MANS	0.17	2,46	7,75	12440	14,12	4,29	100,6
2015-1	MANS	0.81	0,17	7,5	13084	12,63	4,41	91,57
2015-2	MANS	0.55	0,54	7,5	13332	11,97	4,7	96,16
2015-3	MANS	0.42	-0,05	7,5	14657	11,84	4,34	97,41
2015-4	MANS	0.56	0,96	7,5	13795	12,85	4,05	94,78
2016-1	MANS	0.56	0,19	6,75	13276	11,39	4,32	94,44
2016-2	MANS	0.62	0,66	6,5	13180	13,69	3,74	93,76
2016-3	MANS	0.6	0,22	5	12998	13,5	3,63	93,93
2016-4	MANS	0.59	0,42	4,75	13436	14,01	3,13	94,12
2017-1	MANS	0.6	-0,02	4,75	13321	14,4	3,16	93,82
2017-2	MANS	0.59	0,69	4,75	13319	14,37	3,23	93,89
2017-3	MANS	0.56	0,13	4,25	13492	14,92	3,12	94,22
2017-4	MANS	0.59	0,71	4,25	13548	15,89	2,71	94,44
2018-1	MANS	0.79	0,2	4,25	13756	15,59	2,49	91,2
2018-2	MANS	0.89	0,59	5,25	14404	15,62	2,75	90,09
2018-3	MANS	0.95	-0,18	5,75	14929	16,46	2,51	89,73
2018-4	MANS	0.88	0,62	6	14481	16,26	1,56	90,68
2019-1	MANS	1.33	0,11	6	14224	15,62	1,29	86,03
2019-2	MANS	1.5	0,55	6	14141	15,84	1,21	83,91

Data ROA, Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar, CAR, NPF, BOPO Bank Mega Syariah

Tahun	Nama Bank	ROA	Inflasi	BI Rate	Nilai Tukar	CAR	NPF	BOPO
2010-1	MEGS	3.18	-0,14	6,5	9115	12,14	1,8	81,19
2010-2	MEGS	2.98	0,97	6,5	9083	12,11	2,02	82,96
2010-3	MEGS	2.47	0,44	6,5	8924	12,36	2,6	85,92
2010-4	MEGS	1.9	0,92	6,5	8991	13,14	2,11	88,86
2011-1	MEGS	1.77	-0,32	6,75	8709	15,07	2,64	90,03
2011-2	MEGS	1.87	0,55	6,75	8597	14,75	2,14	89,49
2011-3	MEGS	1.65	0,27	6,75	8823	13,77	2,25	90,79
2011-4	MEGS	1.58	0,57	6	9068	12,03	1,79	90,8
2012-1	MEGS	3.52	0,07	5,75	9180	12,9	1,53	80,03
2012-2	MEGS	4.13	0,62	5,75	9480	13,08	1,85	77,3
2012-3	MEGS	4.11	0,01	5,75	9588	11,16	1,41	76,89
2012-4	MEGS	3.81	0,54	5,75	9670	13,51	1,32	77,26
2013-1	MEGS	3.75	0,63	5,75	9719	13,49	1,42	77,48
2013-2	MEGS	2.94	1,03	6	9929	13,01	2,26	81,41
2013-3	MEGS	2.75	-0,35	7,25	11613	12,7	1,63	84,21
2013-4	MEGS	2.33	0,55	7,5	12189	12,99	1,45	86,09
2014-1	MEGS	1.18	0,08	7,5	11404	15,28	2,15	89,82
2014-2	MEGS	0.99	0,43	7,5	11969	15,93	1,81	91,9
2014-3	MEGS	0.24	0,27	7,5	12212	16,34	1,82	97,96
2014-4	MEGS	0.29	2,46	7,75	12440	18,82	1,81	97,61
2015-1	MEGS	-1.21	0,17	7,5	13084	15,62	2,86	110,53
2015-2	MEGS	-0.73	0,54	7,5	13332	16,54	3,07	104,8
2015-3	MEGS	-0.34	-0,05	7,5	14657	17,81	3,08	102,33
2015-4	MEGS	0.3	0,96	7,5	13795	18,74	3,16	99,51
2016-1	MEGS	4.86	0,19	6,75	13276	22,22	3,25	84,92
2016-2	MEGS	3.21	0,66	6,5	13180	22,86	3,03	89,07
2016-3	MEGS	2.63	0,22	5	12998	22,97	2,83	89,5
2016-4	MEGS	2.63	0,42	4,75	13436	23,53	2,81	88,16
2017-1	MEGS	1.82	-0,02	4,75	13321	25,76	2,95	88,82
2017-2	MEGS	1.63	0,69	4,75	13319	20,89	2,79	88,8
2017-3	MEGS	1.54	0,13	4,25	13492	21,94	2,8	89,42
2017-4	MEGS	1.56	0,71	4,25	13548	22,19	2,75	89,16
2018-1	MEGS	0.91	0,2	4,25	13756	23,41	2,61	93,58
2018-2	MEGS	0.98	0,59	5,25	14404	22,91	2,39	93,34
2018-3	MEGS	0.96	-0,18	5,75	14929	21,38	2,23	93,78
2018-4	MEGS	0.93	0,62	6	14481	20,54	1,96	93,84
2019-1	MEGS	0.65	0,11	6	14224	21,05	1,73	94,91
2019-2	MEGS	0.65	0,55	6	14141	20,45	1,72	94,91



Data ROA, Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar, CAR, NPF, BOPO Bank Bukopin Syariah

Tahun	Nama Bank	ROA	Inflasi	BI Rate	Nilai Tukar	CAR	NPF	BOPO
2010-1	BUKS	0.65	-0,14	6,5	9115	13,5	4,14	93,34
2010-2	BUKS	0.59	0,97	6,5	9083	12,24	3,67	94,03
2010-3	BUKS	0.63	0,44	6,5	8924	11,32	3,91	95,39
2010-4	BUKS	0.74	0,92	6,5	8991	11,51	3,42	93,57
2011-1	BUKS	0.65	-0,32	6,75	8709	12,12	0,98	93,72
2011-2	BUKS	0.59	0,55	6,75	8597	17,46	1,61	94,43
2011-3	BUKS	0.63	0,27	6,75	8823	17,72	1,57	93,96
2011-4	BUKS	0.74	0,57	6	9068	15,29	1,54	93,86
2012-1	BUKS	0.54	0,07	5,75	9180	14,58	2,85	94,45
2012-2	BUKS	0.52	0,62	5,75	9480	13,25	2,5	94,05
2012-3	BUKS	0.61	0,01	5,75	9588	12,28	4,46	93,34
2012-4	BUKS	0.55	0,54	5,75	9670	12,78	4,26	91,59
2013-1	BUKS	1.08	0,63	5,75	9719	12,63	4,28	88,67
2013-2	BUKS	1.04	1,03	6	9929	11,84	4,03	88,82
2013-3	BUKS	0.79	-0,35	7,25	11613	11,18	3,86	91,5
2013-4	BUKS	0.69	0,55	7,5	12189	11,1	3,68	92,29
2014-1	BUKS	0.22	0,08	7,5	11404	11,24	3,97	97,33
2014-2	BUKS	0.27	0,43	7,5	11969	10,74	3,86	96,93
2014-3	BUKS	0.23	0,27	7,5	12212	16,15	3,81	97,07
2014-4	BUKS	0.27	2,46	7,75	12440	14,8	3,34	96,77
2015-1	BUKS	0.35	0,17	7,5	13084	14,5	3,95	96,1
2015-2	BUKS	0.49	0,54	7,5	13332	14,1	2,47	94,78
2015-3	BUKS	0.66	-0,05	7,5	14657	16,26	2,45	93,14
2015-4	BUKS	0.79	0,96	7,5	13795	16,31	2,74	91,99
2016-1	BUKS	1.13	0,19	6,75	13276	15,62	2,34	88,95
2016-2	BUKS	1	0,66	6,5	13180	14,82	2,37	89,88
2016-3	BUKS	0.99	0,22	5	12998	15,06	2,05	89,74
2016-4	BUKS	0.76	0,42	4,75	13436	15,15	4,66	109,62
2017-1	BUKS	0.53	-0,02	4,75	13321	16,71	1,69	94,12
2017-2	BUKS	0.39	0,69	4,75	13319	16,41	2,25	95,44
2017-3	BUKS	0.27	0,13	4,25	13492	18,68	3,1	96,54
2017-4	BUKS	0.02	0,71	4,25	13548	19,2	4,18	99,2
2018-1	BUKS	0.09	0,2	4,25	13756	19,25	3,86	98,81
2018-2	BUKS	0.18	0,59	5,25	14404	19,65	4,94	97,61
2018-3	BUKS	0.21	-0,18	5,75	14929	17,92	4,89	97,22
2018-4	BUKS	0.02	0,62	6	14481	19,31	3,65	99,45
2019-1	BUKS	0.03	0,11	6	14224	19,61	4,02	99,75
2019-2	BUKS	0.04	0,55	6	14141	15,99	4,36	99,44



Data ROA, Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar, CAR, NPF, BOPO Bank BNI Syariah

Tahun	Nama Bank	ROA	Inflasi	BI Rate	Nilai Tukar	CAR	NPF	BOPO
2010-1	BNIS	0.05	-0,14	6,5	9115	27,5	2,5	300
2010-2	BNIS	-12.02	0,97	6,5	9083	28,8	2,55	304,6
2010-3	BNIS	-0.65	0,44	6,5	8924	29,1	2,6	113,89
2010-4	BNIS	-0.61	0,92	6,5	8991	27,68	1,92	88,28
2011-1	BNIS	3.42	-0,32	6,75	8709	25,91	2,12	67,98
2011-2	BNIS	2.22	0,55	6,75	8597	22,24	1,71	78,2
2011-3	BNIS	2.37	0,27	6,75	8823	20,86	1,78	78,06
2011-4	BNIS	1.29	0,57	6	9068	20,67	2,42	87,86
2012-1	BNIS	0.63	0,07	5,75	9180	19,07	2,77	91,2
2012-2	BNIS	0.65	0,62	5,75	9480	17,56	1,75	92,81
2012-3	BNIS	1.31	0,01	5,75	9588	22,08	1,62	84,46
2012-4	BNIS	1.48	0,54	5,75	9670	19,07	1,42	85,39
2013-1	BNIS	1.62	0,63	5,75	9719	14,02	0,97	82,95
2013-2	BNIS	1.24	1,03	6	9929	18,9	1,54	84,44
2013-3	BNIS	1.22	-0,35	7,25	11613	16,63	1,49	84,06
2013-4	BNIS	1.37	0,55	7,5	12189	16,23	1,13	83,94
2014-1	BNIS	1.22	0,08	7,5	11404	15,56	1,27	84,51
2014-2	BNIS	1.11	0,43	7,5	11969	14,53	1,36	90,36
2014-3	BNIS	1.11	0,27	7,5	12212	19,35	1,52	90,54
2014-4	BNIS	1.27	2,46	7,75	12440	18,43	1,04	89,8
2015-1	BNIS	1.2	0,17	7,5	13084	18,15	1,29	84,92
2015-2	BNIS	1.3	0,54	7,5	13332	15,11	1,38	90,39
2015-3	BNIS	1.32	-0,05	7,5	14657	15,38	1,33	91,6
2015-4	BNIS	1.43	0,96	7,5	13795	15,48	1,46	89,63
2016-1	BNIS	1.65	0,19	6,75	13276	15,85	1,59	85,37
2016-2	BNIS	1.59	0,66	6,5	13180	15,56	1,5	85,88
2016-3	BNIS	1.53	0,22	5	12998	15,82	1,41	86,28
2016-4	BNIS	1.44	0,42	4,75	13436	14,92	1,64	86,88
2017-1	BNIS	1.4	-0,02	4,75	13321	14,44	1,63	87,29
2017-2	BNIS	1.48	0,69	4,75	13319	14,33	1,76	86,5
2017-3	BNIS	1.44	0,13	4,25	13492	14,9	1,72	87,62
2017-4	BNIS	1.31	0,71	4,25	13548	20,14	1,5	87,62
2018-1	BNIS	1.35	0,2	4,25	13756	19,42	1,67	86,53
2018-2	BNIS	1.42	0,59	5,25	14404	19,24	1,76	1,76
2018-3	BNIS	1.42	-0,18	5,75	14929	19,22	1,86	85,49
2018-4	BNIS	1.42	0,62	6	14481	19,31	1,52	85,37
2019-1	BNIS	1.66	0,11	6	14224	18,23	1,65	82,96
2019-2	BNIS	1.97	0,55	6	14141	18,38	1,67	79,85

Data ROA, Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar, CAR, NPF, BOPO Bank Maybank Syariah

Tahun	Nama Bank	ROA	Inflasi	BI Rate	Nilai Tukar	CAR	NPF	BOPO
2010-1	MAYS	5.7	-0,14	6,5	9115	115,31	0,63	43,86
2010-2	MAYS	5.4	0,97	6,5	9083	115,72	0,62	43,92
2010-3	MAYS	3.99	0,44	6,5	8924	99,69	0	61,06
2010-4	MAYS	4.48	0,92	6,5	8991	124,43	0	34,73
2011-1	MAYS	2.12	-0,32	6,75	8709	121,89	0	73,16
2011-2	MAYS	2.67	0,55	6,75	8597	113,84	0	70,24
2011-3	MAYS	2.84	0,27	6,75	8823	100,49	0	61,13
2011-4	MAYS	3.57	0,57	6	9068	73,44	0	55,18
2012-1	MAYS	3.12	0,07	5,75	9180	66,58	0	70,19
2012-2	MAYS	4.35	0,62	5,75	9480	65,93	0	57,3
2012-3	MAYS	4	0,01	5,75	9588	60,13	1,68	61,71
2012-4	MAYS	2.88	0,54	5,75	9670	63,89	1,25	53,77
2013-1	MAYS	5.21	0,63	5,75	9719	70,07	1,39	67,63
2013-2	MAYS	2.32	1,03	6	9929	68,97	0	74
2013-3	MAYS	2.84	-0,35	7,25	11613	63,74	0	69,28
2013-4	MAYS	2.87	0,55	7,5	12189	59,41	0	67,79
2014-1	MAYS	5.61	0,08	7,5	11404	64,82	0	53,53
2014-2	MAYS	2.36	0,43	7,5	11969	61,51	4,7	80,21
2014-3	MAYS	3.75	0,27	7,5	12212	63,24	0,37	67,86
2014-4	MAYS	3.61	2,46	7,75	12440	52,14	4,29	69,62
2015-1	MAYS	-2.63	0,17	7,5	13084	51,37	2,56	124,36
2015-2	MAYS	-16.4	0,54	7,5	13332	44,5	4,41	212,62
2015-3	MAYS	-10.59	-0,05	7,5	14657	43,05	4,35	145,5
2015-4	MAYS	-20.13	0,96	7,5	13795	38,4	4,93	192,6
2016-1	MAYS	-2.9	0,19	6,75	13276	46,57	4,59	114,67
2016-2	MAYS	-11.02	0,66	6,5	13180	45,63	2,39	182,28
2016-3	MAYS	-10.38	0,22	5	12998	46,07	0	171,24
2016-4	MAYS	-9.51	0,42	4,75	13436	56,06	4,6	160,28
2017-1	MAYS	3.39	-0,02	4,75	13321	61,44	4,4	91,72
2017-2	MAYS	8.18	0,69	4,75	13319	61,32	0	77,83
2017-3	MAYS	3.22	0,13	4,25	13492	61,2	0	89,19
2017-4	MAYS	5.5	0,71	4,25	13548	75,83	0	83,36
2018-1	MAYS	7.09	0,2	4,25	13756	95,26	0	72,37
2018-2	MAYS	6.9	0,59	5,25	14404	187,53	0	63,27
2018-3	MAYS	0.12	-0,18	5,75	14929	193,35	0	99,04
2018-4	MAYS	-6.86	0,62	6	14481	163,07	0	199,97
2019-1	MAYS	13.9	0,11	6	14224	199,9	0	40,36
2019-2	MAYS	13.9	0,55	6	14141	199,9	0	40,36

Data ROA, Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar, CAR, NPF, BOPO Bank BRI Syariah

Tahun	Nama Bank	ROA	Inflasi	BI Rate	Nilai Tukar	CAR	NPF	BOPO
2010-1	BRIS	1.12	-0,14	6,5	9115	13,66	1,92	92,88
2010-2	BRIS	0.97	0,97	6,5	9083	25,95	1,97	94,82
2010-3	BRIS	0.24	0,44	6,5	8924	22,07	2,06	98,74
2010-4	BRIS	0.35	0,92	6,5	8991	20,62	2,14	98,77
2011-1	BRIS	0.23	-0,32	6,75	8709	21,72	1,7	101,38
2011-2	BRIS	0.2	0,55	6,75	8597	19,99	2,77	100,3
2011-3	BRIS	0.4	0,27	6,75	8823	18,33	2,27	98,47
2011-4	BRIS	0.2	0,57	6	9068	14,74	2,12	99,56
2012-1	BRIS	0.17	0,07	5,75	9180	14,34	2,4	99,15
2012-2	BRIS	1.21	0,62	5,75	9480	13,59	2,15	91,16
2012-3	BRIS	1.34	0,01	5,75	9588	12,92	1,89	84,49
2012-4	BRIS	1.19	0,54	5,75	9670	11,35	1,84	86,63
2013-1	BRIS	1.71	0,63	5,75	9719	11,81	2,01	85,54
2013-2	BRIS	1.41	1,03	6	9929	15	1,94	87,55
2013-3	BRIS	1.36	-0,35	7,25	11613	14,66	2,14	80,8
2013-4	BRIS	1.15	0,55	7,5	12189	14,49	3,26	95,24
2014-1	BRIS	0.46	0,08	7,5	11404	14,15	3,36	92,43
2014-2	BRIS	0.03	0,43	7,5	11969	13,99	3,61	99,84
2014-3	BRIS	0.2	0,27	7,5	12212	13,86	4,19	97,35
2014-4	BRIS	0.08	2,46	7,75	12440	12,89	3,65	99,77
2015-1	BRIS	0.53	0,17	7,5	13084	13,21	3,96	96,2
2015-2	BRIS	0.78	0,54	7,5	13332	11,03	4,38	93,84
2015-3	BRIS	0.8	-0,05	7,5	14657	13,82	3,86	93,91
2015-4	BRIS	0.77	0,96	7,5	13795	13,94	3,89	93,79
2016-1	BRIS	0.99	0,19	6,75	13276	14,66	3,9	90,47
2016-2	BRIS	1.03	0,66	6,5	13180	14,06	3,83	90,41
2016-3	BRIS	0.98	0,22	5	12998	14,3	3,89	90,99
2016-4	BRIS	0.95	0,42	4,75	13436	20,63	3,19	91,33
2017-1	BRIS	0.65	-0,02	4,75	13321	21,14	3,33	93,67
2017-2	BRIS	0.71	0,69	4,75	13319	20,38	3,5	92,78
2017-3	BRIS	0.82	0,13	4,25	13492	20,98	4,02	92,03
2017-4	BRIS	0.51	0,71	4,25	13548	20,29	4,72	95,24
2018-1	BRIS	0.86	0,2	4,25	13756	23,64	4,1	90,75
2018-2	BRIS	0.92	0,59	5,25	14404	29,31	4,23	89,92
2018-3	BRIS	0.77	-0,18	5,75	14929	29,79	4,3	91,49
2018-4	BRIS	0.43	0,62	6	14481	29,72	4,97	95,32
2019-1	BRIS	0.43	0,11	6	14224	27,82	4,34	95,67
2019-2	BRIS	0.32	0,55	6	14141	26,88	4,51	96,74

Data ROA, Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar, CAR, NPF, BOPO Bank BJB Syariah

Tahun	Nama Bank	ROA	Inflasi	BI Rate	Nilai Tukar	CAR	NPF	BOPO
2010-1	BJBS	0.75	-0,14	6,5	9115	50,35	0,42	117,04
2010-2	BJBS	-1.32	0,97	6,5	9083	50,35	0,42	117,04
2010-3	BJBS	-0.42	0,44	6,5	8924	36,09	0,6	104,15
2010-4	BJBS	0.72	0,92	6,5	8991	31,43	1,04	90,33
2011-1	BJBS	1.58	-0,32	6,75	8709	32,37	0,72	83,69
2011-2	BJBS	1.16	0,55	6,75	8597	33,22	0,64	86,12
2011-3	BJBS	1.11	0,27	6,75	8823	31,77	0,64	85,9
2011-4	BJBS	1.23	0,57	6	9068	30,29	0,41	84,07
2012-1	BJBS	0.94	0,07	5,75	9180	29,67	0,43	90,28
2012-2	BJBS	0.11	0,62	5,75	9480	23,99	3,99	98,78
2012-3	BJBS	0.68	0,01	5,75	9588	25,44	3,35	90,46
2012-4	BJBS	-0.59	0,54	5,75	9670	21,09	1,01	110,34
2013-1	BJBS	1.92	0,63	5,75	9719	20,54	0,98	71,47
2013-2	BJBS	0.93	1,03	6	9929	18,94	0,89	84,52
2013-3	BJBS	0.91	-0,35	7,25	11613	17,94	1,13	85,04
2013-4	BJBS	0.91	0,55	7,5	12189	17,99	1,16	85,76
2014-1	BJBS	-1.78	0,08	7,5	11404	16,95	3,32	133,6
2014-2	BJBS	-0.26	0,43	7,5	11969	16,9	2,41	98,82
2014-3	BJBS	-1.49	0,27	7,5	12212	15,51	3,92	102,31
2014-4	BJBS	0.69	2,46	7,75	12440	15,83	3,93	96,94
2015-1	BJBS	0.08	0,17	7,5	13084	13,85	4,98	98,73
2015-2	BJBS	0.07	0,54	7,5	13332	12,2	4,78	99,47
2015-3	BJBS	-0.95	-0,05	7,5	14657	22,44	4,5	104,25
2015-4	BJBS	0.25	0,96	7,5	13795	22,53	4,45	98,78
2016-1	BJBS	0.9	0,19	6,75	13276	24,58	4,26	95,12
2016-2	BJBS	-1.94	0,66	6,5	13180	20,93	13,54	106,12
2016-3	BJBS	-6.15	0,22	5	12998	23,1	4,06	118,66
2016-4	BJBS	-8.09	0,42	4,75	13436	18,25	4,94	122,77
2017-1	BJBS	0.39	-0,02	4,75	13321	17,96	4,8	97,76
2017-2	BJBS	-1.34	0,69	4,75	13319	18,74	3,58	108,03
2017-3	BJBS	-5.31	0,13	4,25	13492	13,11	2,1	132,49
2017-4	BJBS	-5.69	0,71	4,25	13548	16,25	2,85	134,63
2018-1	BJBS	0.52	0,2	4,25	13756	17,54	3,26	97,37
2018-2	BJBS	0.52	0,59	5,25	14404	17,62	3,38	95,32
2018-3	BJBS	0.55	-0,18	5,75	14929	16,29	3,22	94,46
2018-4	BJBS	0.54	0,62	6	14481	16,43	1,96	94,66
2019-1	BJBS	0.51	0,11	6	14224	15,95	1,8	95,04
2019-2	BJBS	0.45	0,55	6	14141	16,3	1,7	95,46

Data ROA, Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar, CAR, NPF, BOPO Bank BCA Syariah

Tahun	Nama Bank	ROA	Inflasi	BI Rate	Nilai Tukar	CAR	NPF	BOPO
2010-1	BCAS	1.48	-0,14	6,5	9115	64,52	1,42	86,14
2010-2	BCAS	0.99	0,97	6,5	9083	83,87	1,02	88,31
2010-3	BCAS	0.98	0,44	6,5	8924	91,23	0,2	89
2010-4	BCAS	0.78	0,92	6,5	8991	76,39	0,15	91,46
2011-1	BCAS	0.87	-0,32	6,75	8709	64,29	0	92,4
2011-2	BCAS	0.89	0,55	6,75	8597	61,72	0,09	91,96
2011-3	BCAS	0.95	0,27	6,75	8823	51,78	0,14	91,42
2011-4	BCAS	0.9	0,57	6	9068	45,94	0	91,72
2012-1	BCAS	0.39	0,07	5,75	9180	44,5	0	95,63
2012-2	BCAS	0.74	0,62	5,75	9480	41,33	0	92,24
2012-3	BCAS	0.69	0,01	5,75	9588	34,05	0,01	92,61
2012-4	BCAS	0.84	0,54	5,75	9670	31,47	0	90,87
2013-1	BCAS	0.92	0,63	5,75	9719	30,7	0	88,76
2013-2	BCAS	0.97	1,03	6	9929	27,93	0	88,36
2013-3	BCAS	0.99	-0,35	7,25	11613	24,75	0	87,46
2013-4	BCAS	1.02	0,55	7,5	12189	22,35	0	86,91
2014-1	BCAS	0.86	0,08	7,5	11404	21,68	0,05	85,37
2014-2	BCAS	0.69	0,43	7,5	11969	21,83	0,04	94,94
2014-3	BCAS	0.67	0,27	7,5	12212	35,18	0,05	89,15
2014-4	BCAS	0.76	2,46	7,75	12440	29,57	0,1	88,11
2015-1	BCAS	0.71	0,17	7,5	13084	25,53	0,88	90,62
2015-2	BCAS	0.78	0,54	7,5	13332	23,56	0,48	94,89
2015-3	BCAS	0.9	-0,05	7,5	14657	36,6	0,44	94,61
2015-4	BCAS	0.96	0,96	7,5	13795	34,3	0,52	94,14
2016-1	BCAS	0.76	0,19	6,75	13276	39,16	0,4	94,07
2016-2	BCAS	0.9	0,66	6,5	13180	37,93	0,47	92,87
2016-3	BCAS	1	0,22	5	12998	37,12	0,33	90,46
2016-4	BCAS	1.13	0,42	4,75	13436	36,78	0,21	89,18
2017-1	BCAS	0.99	-0,02	4,75	13321	35,26	0,17	92,97
2017-2	BCAS	1.05	0,69	4,75	13319	30,99	0,18	92,56
2017-3	BCAS	1.12	0,13	4,25	13492	31,99	0,2	87,76
2017-4	BCAS	1.17	0,71	4,25	13548	29,39	0,04	87,2
2018-1	BCAS	1.1	0,2	4,25	13756	27,73	0,14	88,39
2018-2	BCAS	1.13	0,59	5,25	14404	25	0,31	87,84
2018-3	BCAS	1.12	-0,18	5,75	14929	24,8	0,29	87,96
2018-4	BCAS	1.17	0,62	6	14481	24,27	0,28	87,43
2019-1	BCAS	1	0,11	6	14224	25,68	0,42	90,14
2019-2	BCAS	1.03	0,55	6	14141	25,67	0,62	89,04

Data ROA, Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar, CAR, NPF, BOPO Bank Panin Syariah

Tahun	Nama Bank	ROA	Inflasi	BI Rate	Nilai Tukar	CAR	NPF	BOPO
2010-1	PANS	-4.14	-0,14	6,5	9115	159,42	0	160,46
2010-2	PANS	-5.28	0,97	6,5	9083	105,53	0	183,34
2010-3	PANS	-3.31	0,44	6,5	8924	76,13	0	179,86
2010-4	PANS	-2.53	0,92	6,5	8991	54,81	0	182,31
2011-1	PANS	-1.55	-0,32	6,75	8709	44,66	0	134,1
2011-2	PANS	-0.79	0,55	6,75	8597	100,63	0,14	116,68
2011-3	PANS	0.7	0,27	6,75	8823	81,98	0,32	88,99
2011-4	PANS	1.75	0,57	6	9068	61,98	0,82	74,3
2012-1	PANS	2.35	0,07	5,75	9180	59,72	0,61	69,59
2012-2	PANS	3.03	0,62	5,75	9480	45,65	0,23	60,63
2012-3	PANS	2.9	0,01	5,75	9588	34,8	1,13	59,74
2012-4	PANS	3.29	0,54	5,75	9670	32,2	0,19	47,6
2013-1	PANS	2.72	0,63	5,75	9719	27,09	0,6	59,42
2013-2	PANS	2.34	1,03	6	9929	23,11	0,56	64,34
2013-3	PANS	2.18	-0,35	7,25	11613	19,75	0,86	64,17
2013-4	PANS	1.03	0,55	7,5	12189	20,83	0,77	81,31
2014-1	PANS	1.45	0,08	7,5	11404	31,15	0,94	80,67
2014-2	PANS	1.64	0,43	7,5	11969	25,52	0,57	76,9
2014-3	PANS	1.82	0,27	7,5	12212	26,16	0,43	72,9
2014-4	PANS	1.99	2,46	7,75	12440	25,69	0,29	82,58
2015-1	PANS	1.56	0,17	7,5	13084	24,71	0,64	79,19
2015-2	PANS	1.22	0,54	7,5	13332	21,17	0,55	88,8
2015-3	PANS	1.13	-0,05	7,5	14657	21,44	1,24	89,57
2015-4	PANS	1.12	0,96	7,5	13795	20,3	1,94	89,29
2016-1	PANS	0.2	0,19	6,75	13276	19,8	1,69	98,14
2016-2	PANS	0.36	0,66	6,5	13180	19,73	1,94	96,77
2016-3	PANS	0.42	0,22	5	12998	19,89	1,84	95,8
2016-4	PANS	0.37	0,42	4,75	13436	18,17	1,86	96,17
2017-1	PANS	0.8	-0,02	4,75	13321	18,04	2,01	91,56
2017-2	PANS	0.45	0,69	4,75	13319	16,41	3,41	95,26
2017-3	PANS	0.29	0,13	4,25	13492	16,83	3,98	96,87
2017-4	PANS	-10.77	0,71	4,25	13548	11,51	4,83	217,4
2018-1	PANS	0.26	0,2	4,25	13756	27,06	2,84	97,02
2018-2	PANS	0.26	0,59	5,25	14404	27,74	2,88	98,17
2018-3	PANS	0.25	-0,18	5,75	14929	25,97	2,89	97,85
2018-4	PANS	0.26	0,62	6	14481	23,25	3,84	99,57
2019-1	PANS	0.24	0,11	6	14224	18,47	3,97	97,47
2019-2	PANS	0.15	0,55	6	14141	16,7	3,41	98,84



## LAMPIRAN II

### DESKRIPTIF STATISTIK

	ROA	Inflasi	BI Rate	Nilai Tukar	CAR	NPF	BOPO
Mean	0.817211	0.423947	6.217105	11791.79	28.12116	2.152000	92.95176
Median	0.915000	0.435000	6.250000	12326.00	18.16000	1.875000	90.93000
Maximum	13.90000	2.460000	7.750000	14929.00	199.9000	13.54000	304.6000
Minimum	-20.13000	-0.350000	4.250000	8597.000	10.03000	0.000000	31.14000
Std. Dev.	2.767640	0.484893	1.029209	2125.489	28.46179	1.591579	26.21152
Skewness	-2.454431	1.728894	-0.323884	-0.242276	3.486468	1.104826	3.928059
Kurtosis	21.48314	8.925507	2.142394	1.460454	17.45355	8.384533	27.76563
Jarque-Bera	5790.619	745.2423	18.28897	41.24572	4077.512	536.3661	10688.37
Probability	0.000000	0.000000	0.000107	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	310.5400	161.1000	2362.500	4480880.	10686.04	817.7600	35321.67
Sum Sq. Dev.	2903.076	89.11108	401.4638	1.71E+09	307017.9	960.0543	260389.6
Observations	380	380	380	380	380	380	380
Cross sections	10	10	10	10	10	10	10



**LAMPIRAN III**  
**COMMON EFFECT MODEL**

Dependent Variable: ROA?  
Method: Pooled Least Squares  
Date: 10/20/19 Time: 14:12  
Sample (adjusted): 2010Q1 2019Q2  
Included observations: 38 after adjustments  
Cross-sections included: 10  
Total pool (balanced) observations: 380

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFLASI?	-0.092274	0.204715	-0.450745	0.6524
BI_RATE?	0.603361	0.067034	9.000800	0.0000
NILAI_TUKAR?	0.000285	3.76E-05	7.576778	0.0000
CAR?	0.016804	0.003771	4.456654	0.0000
NPF?	-0.209680	0.072880	-2.877054	0.0042
BOPO?	-0.068531	0.003669	-18.67952	0.0000
R-squared	0.527992	Mean dependent var	0.817211	
Adjusted R-squared	0.521682	S.D. dependent var	2.767640	
S.E. of regression	1.914115	Akaike info criterion	4.152051	
Sum squared resid	1370.274	Schwarz criterion	4.214264	
Log likelihood	-782.8897	Hannan-Quinn criter.	4.176737	
Durbin-Watson stat	0.680231			





**LAMPIRAN IV**  
**FIXED EFFECT MODEL**

Dependent Variable: ROA?  
Method: Pooled Least Squares  
Date: 10/20/19 Time: 14:13  
Sample (adjusted): 2010Q1 2019Q2  
Included observations: 38 after adjustments  
Cross-sections included: 10  
Total pool (balanced) observations: 380

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.102324	0.797605	10.15832	0.0000
INFLASI?	-0.087765	0.166411	-0.527402	0.5982
BI_RATE?	-0.064325	0.079627	-0.807823	0.4197
NILAI_TUKAR?	8.38E-06	4.19E-05	0.200282	0.8414
CAR?	0.030486	0.004442	6.863819	0.0000
NPF?	-0.216200	0.072116	-2.997936	0.0029
BOPO?	-0.078954	0.003212	-24.57830	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_MUAMALAT--C	0.357554			
_MANDIRI--C	0.383903			
_MEGA--C	1.131246			
_BUKOPIN--C	0.515180			
_BNI--C	0.713856			
_MAYBANK--C	-1.884718			
_BRI--C	0.494823			
_BJB--C	-0.391576			
_BCA--C	-0.809442			
_PANIN--C	-0.510825			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.697033	Mean dependent var	0.817211
Adjusted R-squared	0.684548	S.D. dependent var	2.767640
S.E. of regression	1.554449	Akaike info criterion	3.761313
Sum squared resid	879.5377	Schwarz criterion	3.927215
Log likelihood	-698.6494	Hannan-Quinn criter.	3.827143
F-statistic	55.82994	Durbin-Watson stat	0.928090
Prob(F-statistic)	0.000000		

**LAMPIRAN V**  
**RANDOM EFFECT MODEL**

Dependent Variable: ROA?  
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 10/20/19 Time: 14:14  
 Sample (adjusted): 2010Q1 2019Q2  
 Included observations: 38 after adjustments  
 Cross-sections included: 10  
 Total pool (balanced) observations: 380  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.680694	0.795869	10.90719	0.0000
INFLASI?	-0.105842	0.166343	-0.636287	0.5250
BI_RATE?	-0.077475	0.079554	-0.973864	0.3308
NILAI_TUKAR?	-1.36E-05	4.12E-05	-0.329739	0.7418
CAR?	0.021105	0.003852	5.478716	0.0000
NPF?	-0.179377	0.067447	-2.659535	0.0082
BOPO?	-0.079440	0.003185	-24.93786	0.0000

Random Effects (Cross)

_MUAMALAT--C	0.131249
_MANDIRI--C	0.166974
_MEGA--C	0.723978
_BUKOPIN--C	0.247566
_BNI--C	0.457648
_MAYBANK--C	-0.921583
_BRI--C	0.255574
_BJB--C	-0.327046
_BCA--C	-0.456125
_PANIN--C	-0.278235

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.391906	0.0598
Idiosyncratic random	1.554449	0.9402

Weighted Statistics

R-squared	0.665095	Mean dependent var	0.442193
Adjusted R-squared	0.659708	S.D. dependent var	2.722344
S.E. of regression	1.588067	Sum squared resid	940.6896
F-statistic	123.4583	Durbin-Watson stat	0.849942
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.636229	Mean dependent var	0.817211
Sum squared resid	1056.055	Durbin-Watson stat	0.757093

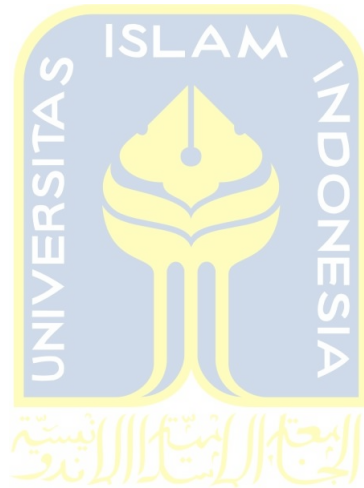
**LAMPIRAN VI****UJI CHOW**

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: PANEL

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.623720	(9,364)	0.0000
Cross-section Chi-square	57.633679	9	0.0000



**LAMPIRAN VII****UJI HAUSMAN**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: PANEL

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	6	1.0000

\* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

